

**MANAJEMEN PRODUKSI USAHA MEBEL DI KECAMATAN JEKAN
RAYA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah



Oleh

Khairunnisa
NIM : 1402 120 331

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (ESY)
TAHUN 2018 M / 1440 H**

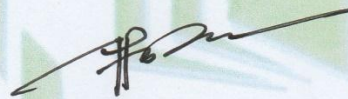
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : MANAJEMEN PRODUKSI USAHA MEBEL
DI KECAMATAN JEKAN RAYA

NAMA : KHAIRUNNISA
NIM : 1402120331
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

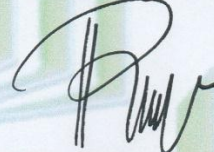
Palangka Raya, November 2018

Pembimbing I
Menyetujui



Ali Sadikin, M.SI
NIP. 1974011999031002

Pembimbing II



M. Riza Hafizi, M.Sc
NIK. 198806172016092422

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
NIP. 195406301981032001

Plt. Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Ali Sadikin, M. SI
NIP. 1974011999031002

NOTA DINAS

Palangka Raya, November 2018

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Khairunnisa

Kepada
Yth. Ketua Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
di_
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Khairunnisa

NIM : 1402120331

Judul : **MANAJEMEN PRODUKSI USAHA MEBEL DI
KECAMATAN JEKAN RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Mengetahui,

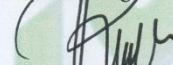
Pembimbing I



Ali Sadikin, M.SI

NIP.1974011999031002

Pembimbing II



M. Riza Hafizi, M.Sc

NIK.198806172016092422

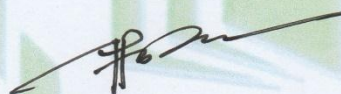
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : MANAJEMEN PRODUKSI USAHA MEBEL
DI KECAMATAN JEKAN RAYA

NAMA : KHAIRUNNISA
NIM : 1402120331
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

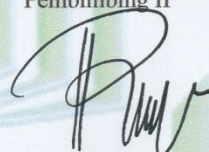
Palangka Raya, November 2018

Pembimbing I
Menyetujui



Ali Sadikin, M.SI
NIP. 1974011999031002

Pembimbing II



M. Riza Hafizi, M.Sc
NIK. 198806172016092422


Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
NIP. 195406301981032001

Plt. Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Ali Sadikin, M. SI
NIP. 1974011999031002

MANAJEMEN PRODUKSI USAHA MEBEL DI KECAMATAN JEKAN RAYA

ABSTRAK

Oleh Khairunnisa

Kota Palangka Raya bahkan dari dulu sudah banyak usaha mebel yang menghasilkan produk-produk yang dimana barangnya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sampai ke perluan rumah tangga sekalipun. Produk yang bahan bakunya terbuat dari kayu itu tidak sedikit yang memiliki dan semua orang pasti memiliki barang yang berdasar bahan baku kayu ini. Hasil produk tersebut tidak lepas dari para usaha mebel yang telah membuatnya dan merangkainya sebaik rupa. Banyak sekali yang dihasilkan dari usaha mebel tersebut seperti meja, kursi, lemari, dll. Dari sekian banyak usaha mebel tidak semua usaha mebel mempunyai strategi yang sama dalam manajemen produksinya. Sehingga terjadinya persaingan kualitas produk pun menjadi andalan usaha tersebut, agar konsumen tertarik dan percaya dengan usahanya.

Rumusan masalah: (1) Bagaimana manajemen produksi usaha mebel di Kecamatan Jekan Ray? (2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen produksi usaha mebel di Kecamatan Jekan Raya? Tujuan penelitian: (1) Menganalisis manajemen produksi usaha mebel di Kecamatan Jekan Raya. (2) Menganalisis faktor yang mempengaruhi manajemen produksi usaha mebel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha mebel, karyawan usaha mebel dan informan. Dimana usaha mebel tersebut yang akan diteliti yaitu dari usaha mebel Arif, usaha mebel Aldi Mandomai, usaha mebel Rahmat Jaya, usaha mebel Tunas Baru, dan usaha mebel Joy. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik pengabsahan datanya menggunakan triangulasi metode dan sumber, dengan mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, yaitu analisis pengumpulan empat tahap: yaitu terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan usaha mebel tersebut dari bahan baku yaitu kayu dan peralatan yang lengkap. Memberikan kualitas yang baik kepada konsumen sehingga tidak mengecewakan. Dari modal rata-rata dari ratusan ribu rupiah hingga memiliki penghasilan jutaan dan puluhan juta rupiah per bulannya. Masing-masing dari usaha mebel tersebut mempunyai karyawan tetap dan karyawan tidak tetap apa bila ada pekerjaan yang lebih besar dalam pemesanannya. Bahan baku (kayu) salah satu kendala dalam produksi usaha mebel tersebut. Kemudian dalam karyawan yang kurang sangat berpengaruh pada proses produksi. Sangat diperlukan adanya SDM untuk sebuah usaha mebel agar bisa memenuhi kebutuhan para konsumen.

Kata kunci: manajemen produksi, faktor produksi usaha mebel

FURNITURE PRODUCTION MANAGEMENT IN JEKAN RAYA

ABSTRACT

By Khairunnisa

The city of Palangka Raya, even from the past, has had a lot of furniture businesses that produce products where goods are very much needed in everyday life even though the household needs. Not a few products whose raw materials are made of wood and everyone must have goods based on this wood raw material. The results of these products can not be separated from the furniture businesses that have made it and assembled it as well as possible. Lots of products are generated from the furniture business such as tables, chairs, cabinets, etc. Of the many furniture businesses not all furniture businesses have the same strategy in managing their production. So that product quality competition becomes the mainstay of the business, so that consumers are interested and believe in their business.

Problem formulation: (1) What is the production management of furniture business in Jekan Raya? (2) What are the factors that influence the production management of furniture business in Jekan Raya? Research objectives: (1) Analyzing the production management of furniture business in Jekan Raya. (2) Analyzing factors that affect the production management of furniture business. This study uses descriptive qualitative research methods. The subjects of this study were furniture business owners, furniture business employees and informants. Where the furniture business will be examined are Arif's furniture business, Aldi Mandomai furniture business, Rahmat Jaya furniture business, Tunas Baru furniture business, and Joy furniture business. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The techniques for validating the data use triangulation methods and sources, by collecting similar data and information from various different sources. Data analysis in this study uses an interactive model, which is a four-stage collection analysis: that consists of data collection, data presentation, data reduction, and verification / conclusion.

The results of the study show that the management of the furniture business is from raw materials namely wood and complete equipment. Providing good quality to consumers so as not to disappoint. From the average capital of hundreds of thousands of rupiah to having income of millions and tens of millions of rupees per month. Each of these furniture businesses has permanent employees and non-permanent employees if there is greater work in the order. Raw material (wood) is one of the obstacles in the production of the furniture business. Then in employees who are not very influential in the production process. It is very necessary to have HR for a furniture business in order to meet the needs of consumers.

Keywords: production management, furniture business production factor

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN PRODUKSI USAHA MEBEL DI KECAMATAN JEKAN RAYA** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH, MH selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Hj. Rahmaniar, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Ali Sadikin, M.SI selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah di IAIN Palangka Raya.

4. Bapak Ali Sadikin, M.SI selaku Dosen Pembimbing I yang telah tulus ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta saran-saran kepada penulis selama proses menyusun skripsi hingga dapat terselesaikan.
5. Bapak M. Riza Hafizi, M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah tulus ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran-saran kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
6. Dosen-dosen serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh Dosen IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
7. Pimpinan dan staf administrasi perpustakaan di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai referensi yang ada sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti dari mereka sampai selesainya skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa ESY tahun angkatan 2014 terutama untuk kelas A yang telah membantu penulis selama penelitian.

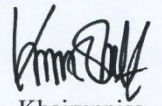
Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana

manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamua'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Palangka Raya, Desember 2018

Penulis



Khairunnisa

NIM. 140 212 0331

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“MANAJEMEN PRODUKSI USAHA MEBEL DI KECAMATAN JEKAN RAYA”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Desember 2018



Peneliti

Khairunnisa
Khairunnisa

Nim. 1402120331

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi,



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan kepada

- *Teruntuk Ayah Nor Hidayat dan Ibu Hernawati tercinta yang selalu memberi doa restu dan pengorbanan segalanya demi tercapainya cita-cita anak-anaknya. Dengan harapan yang sangat besar Ayah dan Ibu tak henti-hentinya memberikan dorongan baik moril maupun materil demi mrnghantarkan anak-anaknya pada pintu kesuksesan. Semoga ibu Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat. Amin ya Allah.*
- *Teruntuk adik tercinta, Ahmad Luthfi.*
- *Teman spesial Wisdayansyah yang telah memberikan saya motivasi dan membantu saya untuk bisa menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.*
- *Seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.*
- *Teman-teman saya cecempeng, Ani sri lestari, Marfu'ah, Mujahadah, Novia Klistiana, Rahmitha, Sri Devi Febrianti, kemudian teman-teman LSBM IAIN Palangka Raya, dan teman-teman grup Assyfa Qolby yang*

telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga selesainya skripsi saya dengan tepat waktu.

- *Seluruh teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang sangat membantu dalam proses penulisan karya ini hingga terselesaikan.*
- *Untuk kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah

ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَاقِدِينَ	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الهنعمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>

Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	11
1. Ruang Lingkup Manajemen	11
a. Manajemen	11
b. Produksi	20
2. Manajemen produksi	26
a. Pengertian manajemen produksi	26
b. Fungsi manajemen produksi	27
3. Kualitas Produk	29

4. Usaha mebel.....	34
a. Pengertian mebel.....	34
b. Fungsi mebel	36
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Waktu dan Tempat Penelitian	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Teknik Pengelola Data	41
E. Pengabsahan Data	42
F. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Kecamatan Jekan Raya	47
a. Sejarah Singkat Kecamatan Jekan Raya.....	47
b. Visi dan Misi Kecamatan Jekan Raya	49
B. Hasil Penelitian.....	103
C. Analisis Hasil Penelitian.....	103
1. Manajemen Produksi Usaha mebel	103
2. Memengaruhi Manajemen Produksi Usaha mebel.....	108
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
1. Manajemen Produksi Usaha mebel	117
2. Memengaruhi Manajemen Produksi Usaha mebel.....	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	10
---------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	37
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dewasa ini mendorong timbulnya persaingan usaha yang semakin tajam. Untuk mengatasi tingkat persaingan yang ketat ini, pemerintah Indonesia giat mengembangkan dan membuka peluang besar bagi banyak bidang usaha industri, sektor industri ini diharapkan mampu memberikan andil yang besar untuk turut memajukan perekonomian Indonesia. Usaha-usaha yang tidak mampu bertahan dalam persaingan akan jatuh dan tidak dapat berkembang. Untuk itu membuat usaha perlu meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang sebesar – besarnya. Untuk pencapaian tujuannya tersebut, yang paling dinilai vital dalam usahanya, terutama bagi usaha industri manufaktur adalah bagaimana pengelolaan produksinya.

Untuk pengembangan produk mencakup penciptaan sesuatu yang dibutuhkan dalam memasarkan produk, yang meliputi pendanaan, pendistribusian, promosi, dan pemberian layanan teknis. Produk haruslah dikembangkan, sehingga untuk itu harus dibenahi atau disempurnakan agar pengguna atau pelanggan akan tetap menggunakan produk tersebut. Seandainya produk itu tidak diminati lagi, maka organisasi perusahaan haruslah mengganti atau menyempurnakan produknya, sehingga dapat

terus diminati para pelanggannya, yang akhirnya akan memberikan pendapatan dan laba bagi perusahaan.

Dalam pengembangan produk, terdapat suatu proses generik, yang merupakan penggambaran langkah-langkah dasar yang dibutuhkan dalam melakukan desain suatu produk. Proses generik pengembangan produk ini menunjukkan urutan langkah-langkah atau kegiatan dasar yang dilakukan para pekerja suatu perusahaan. Hal ini dilakukan dengan pengerjaan penyusunan rencana, penetapan desain produk dan mempersiapkan upaya untuk membawa produk ke pasar.¹

Yang menjadi permasalahan disini adalah upaya apa yang dilakukan oleh manajemen produksi dalam melakukan sistem pengendalian terhadap pengelolaan persediaan bahan baku agar proses produksi yang di jalankan selama ini dilaksanakan secara efisien dan efektif, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal sehingga meningkatkan penjualannya.

Manajemen disebutkan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan dasar pijakan dari langkah-langkah selanjutnya. Kualitas pekerjaan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dibangun. Beberapa bukti nyata telah memperlihatkan bahwa perusahaan yang tumbuh menjadi besar sehingga bersifat multinasional terjadi karena bagus, sistematis, dan komprehensifnya perencanaan yang dibangun.² Jadi manajemen disini

¹ Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016, h. 115.

² Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Bandung : ALFABETA, 2014, h. 8.

dimaksudkan seperti apa usaha mebel mengelola bahan mentah dan sumber daya untuk menghasilkan kualitas yang baik.

Produksi adalah kegiatan menambah atau menciptakan nilai guna suatu barang atau jasa agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan yang dimaksud merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk menghasilkan atau menambah nilai guna barang atau jasa. Misalnya membuat kursi, maka harus dimulai dari menyediakan bahan baku kayu, paku, pelitur, dan bahan pendukung lainnya. Jika ingin menghasilkan kursi yang kualitasnya baik, maka harus menyediakan bahan bakun dan bahan lainnya yang berkualitas serta cara pengerjaan yang lebih baik. Jadi, kegiatan menghasilkan barang atau jasa harus dimulai dari penyediaan bahan baku dan tak kalah pentingnya diperlukan pula modal, tenaga kerja serta keahlian mengelola perusahaan.³

Usaha mebel merupakan salah satu komoditi ekspor utama di luar minyak dan gas bumi dan memberikan lapangan pekerjaan yang sangat besar bagi Indonesia.⁴ Para pengusaha mebel melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Faktor yang

³ Kardiawan dkk, *Ekonomi Dunia Keseharian Kita*, Bogor : Yudhistira, 2006, h. 41.

⁴ Muhammad Rifki Shihab, *Meningkatkan Pemasaran Mebel Kayu Secara Online Melalui Strategi E-Business Bagi Asosiasi Pengrajin Kecil Jepara (APKJ) Jawa Tengah Studi Kasus di APKJ dan CIFOR*,
https://www.researchgate.net/publication/280479634_Meningkatkan_pemasaran_mebel_kayu_secara_online_melalui_strategi_e-business_bagi_Asosiasi_Pengrajin_Kecil_Jepara_APKJ_Jepara_Tengah_Studi_Kasus_di_APKJ_dan_CIFOR, di Unduh pada 09-08-2018 Pukul 18.11 WIB.

mempengaruhi pendapatan dan produksi usaha mebel meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal. Jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi.⁵ Dari itu pendapatan dan produksi usaha mebel berdasarkan besar kecilnya kemampuan produksi itu sendiri

Usaha mebel merupakan salah satu pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Usaha mebel merupakan juga agenda pembangunan Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengembangan UMKM diharapkan dapat menyerap kesempatan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan pelakunya.⁶

Saat ini kota Palangka Raya bahkan dari dulu sudah banyak usaha mebel yang menghasilkan produk-produk yang dimana barangnya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sampai ke perluan rumah tangga sekalipun. Produk yang bahan bakunya terbuat dari kayu itu tidak sedikit yang memiliki dan semua orang pasti memiliki barang yang berdasar bahan baku kayu ini. Hasil produk tersebut tidak lepas dari para usaha mebel yang telah membuatnya dan merangkainya sebaik rupa. Banyak sekali yang di hasilkan dari usaha mebel tersebut seperti meja, kursi, lemari, dll.

Disamping itu daerah Palangka Raya masih banyak sekali pengusaha mebel yang masih kurang dalam manajemen produksinya untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual

⁵ Ruth Elisa Simamora, *Optimalisasi Produksi Meubel Pada Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Kaaten Kota Tomohon*, Jurnal, Vol 14 No 1, 2018.

⁶ Fachmi, *Analisis Produksi Pendapatan Industri Meubel Di Kota Makassar*, Skripsi Universitas Hasanuddin, 2014.

yang tinggi dalam produksinya. Sehingga para pengusaha mebel harus lebih produktif dalam menghasilkan produk mebel tersebut agar dapat bersaing dengan usaha mebel lainnya dalam hal menghasilkan produk produk terbaru.

Dari sekian banyak usaha mebel tidak semua usaha mebel mempunyai strategi yang sama dalam manajemen produksi. Sehingga terjadinya persaingan kualitas produk pun menjadi andalan usaha tersebut, agar konsumen tertarik dan percaya dengan usahanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut melalui penulisan dengan judul **“Manajemen Produksi Usaha Mebel di Kecamatan Jekan Raya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen produksi usaha mebel di Kecamatan Jekan Raya?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen produksi usaha mebel di Kecamatan Jekan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis manajemen produksi usaha mebel di Kecamatan Jekan Raya.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi manajemen produksi usaha mebel kecamatan Jekan Raya

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang Manajemen Produksi Usaha Mebel di Kecamatan Jekan Raya.
- b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkeselamatan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi produksi usaha mebel sebagai sumber referensi yang bermanfaat agar bisa manajemen produksi usaha mebel.
- b. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

E. Sistematika Penulis

Penulis merancang penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

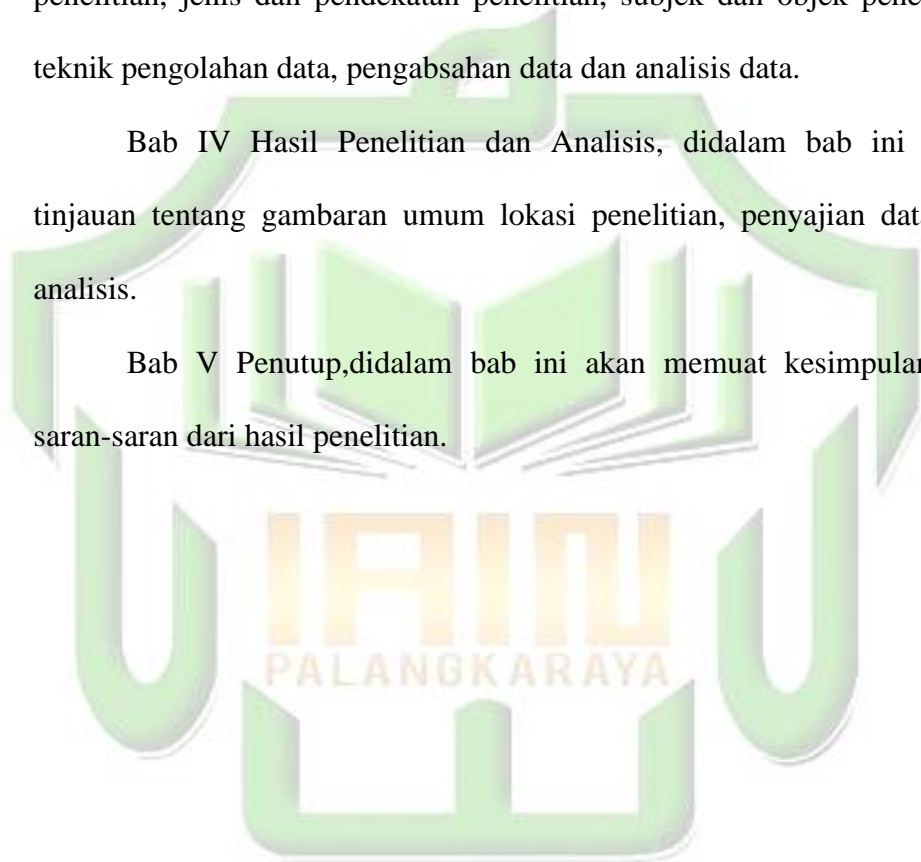
Bab I adalah Pendahuluan, didalam bab ini yang akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Kajian Pustaka, didalam bab ini akan menyajikan dan menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, didalam bab ini akan memaparkan metode yang menjadi landasan penelitian, yaitu memuat waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengolahan data, pengabsahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis, didalam bab ini berisi tinjauan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis.

Bab V Penutup, didalam bab ini akan memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil usaha penelusuran dari penulis melalui telusur internet dan kepustakaan, penulis menemukan penelitian yang hampir serupa dalam tema pembahasan, meskipun berbeda sudut pandang dan cara berpikir. Adapun penelitian tersebut salah satunya adalah skripsi yang ditulis oleh Nina Suciati yang merupakan mahasiswa STAIN Purwokerto berjudul *Manajemen Produksi Mebel untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Di Home Industry Surya Jati Mekar Petambakan Madukara Banjarnegara)*. Dalam skripsi tersebut, penulis menemukan hasil akhir berupa kesimpulan bahwa manajemen Kualitas yang diterapkan dalam pembuatan produknya yang lebih mengutamakan kualitas sebagai keunggulan daya saing dalam dunia bisnis, dalam menciptakan produk yang berkualitas banyak hal yang diperhatikan dan diutamakan, seperti unsur-unsur yang menunjang proses produksi, manajemen sumber daya manusia yang mempunyai keahlian di bidang permebelan, prinsip dan upaya menciptakan produk berkualitas, dan sistem penjualan dan pemasarannya.⁷

Selain itu, ada pula skripsi yang ditulis oleh Putri Rezky Amalia dalam usaha untuk mendapatkan gelar sarjana di STAIN Purwokerto berjudul *Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Mawar Batik Desa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten*

⁷ Nina Suciati, *Manajemen Produksi Mebel Untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Di Home Industry Surya Jati Mekar Petambakan Madukara Banjarnegara)* , Skripsi STAIN Purwokerto, 2014.

Brebes). Dari skripsi tersebut penulis menemukan kesimpulan merumuskan apa yang terjadi dan yang sedang dihadapi perusahaan dalam analisis SWOT serta menganalisis terhadap Manajemen Produksi yang dijalankan *home industry* MawarBatik perspektif ekonomi Islam.⁸

Selanjutnya ada pula skripsi yang ditulis Putra Surya HP dari IAIN Purwokerto berjudul Manajemen Produksi Tas *Home Industry* Villatas Jaya Banjarbaru, Cilacap, Jawa Tengah. Dari skripsi tersebut penulis menemukan faktor suatu perusahaan bisa berkembang karena hasil produksinya yang berkualitas atau lebih baik dari perusahaan yang lain dan faktor penting lainnya adalah tentang manajemen yang ada dalam perusahaan tersebut. Karena akan sangat berpengaruh pada penghasilan dan kemajuan perusahaan tersebut.⁹

Dari ketiga penelitian tersebut, penulis berkesimpulan bahwa skripsi yang penulis ajukan dengan judul “Manajemen Produksi Usaha Mebel di Kecamatan Jekan Raya” adalah penelitian yang berbeda meskipun dalam ruang lingkup tema yang serupa dengan studi terdahulu tersebut. Adapun dalam proposal skripsi ini, peneliti menganalisis memproduksi usaha yaitu usaha mebel dengan manajemen produksi usaha mebel dan faktor mempengaruhi dalam produksinya.

⁸ Putri Rezky Amalia, *Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Mawar Batik Desa Bentar)*, Skripsi STAIN Purwokerto, 2014.

⁹ Putra Surya HP, *Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjarbaru, Cilacap, Jawa Tengah*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2016.

Tabel.1.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Nina Suciati	Putri Rezky Amalia	Putra Surya HP	Khairunnisa
Tahun	2014	2014	2016	2018
Judul penelitian	Manajemen Produksi Mebel untuk Meningkatkan Penjualan (Studi di <i>Home Industry</i> Surya Jati Mekar Petambakan Madukara Banjarnegara).	Manajemen Produksi <i>Home Industry</i> Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di <i>Home Industri</i> Mawar Batik Desa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes).	Maajemen Produksi Tas <i>Home Industy</i> Vilatas Jaya Banjarbaru, Cilacap, Jawa Tengah.	Manajemen produksi usaha mebel di Kecamatan Jekan Raya
Lokasi penelitian	Lokasi penelitian ini di <i>Home Industry</i> Surya Jati Mekar Petambakan Madukara Banjarnegara.	Lokasi penelitian ini di <i>Home Industry</i> Mawar BatikDesa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.	Lokasi penelitian ini di <i>Home Industry</i> Villatas Jaya Banjarwaru yang berada di Desa Banjarwaru Cilacap.	Lokasi penelitian ini di Kec. Jekan Raya.
Subjek penelitian	Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola mebel	Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik	Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan	Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha,

	dan konsumen.	usaha, karyawan, dan pembeli.	konsumen.	karyawan dan informan(konsumen) di usaha mebel tersebut.
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap manajemen produksi Mebel dalam meningkatkan penjualan di <i>Home Industry</i> Surya Jati Mekar Petambakan Madukara Banjarnegara.	Untuk mengetahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) <i>home industry</i> dalam menghadapi persaingan bisnis.	Untuk mengetahui Manajemen Produksi <i>Home Industry</i> Villatas Jaya Banjarwaru Cilacap	Untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi usaha mebel di Kecamatan Jekan Raya dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen produksi usaha mebel.

Sumber : Diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

a. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno “*management*” yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Selain itu kata manajemen mungkin juga berasal dari bahasa Italia “*managgiare*” yang berarti mengendalikan.¹⁰ Untuk memahi

¹⁰ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Islam*, Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2014, h. 1.

konsep manajemen sumber daya manusia, kita kita lebih dahulu harus mengerti arti manajemen dan sumber daya manusia. Berbagai definisi tentang manajemen telah banyak dikemukakan. Sebagai suatu ilmu, konsep manajemen bersifat universal dengan menggunakan kerangka berpikir keilmuan, mencakup kaidah-kaidah, dan prinsip-prinsipnya. Apabila seorang manajer mempunyai pengetahuan dasar-dasar manajemen dan cara-cara menerapkannya, ia akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif.¹¹

Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai upaya mengatur sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan mengatur ini kemudian timbul beberapa masalah. Siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan dari pengaturan tersebut. Dari pertanyaan tersebut maka diperlukan kegiatan mempelajari, mendalami, dan mempraktikkan konsep manajemen secara baik sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Karena sifat pengaturan melekat pada manajemen, maka banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai tata laksana atau ketetelaksanaan, yaitu suatu kegiatan mengatur, membimbing, dan memimpin

¹¹ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT RajaGrafindo Persada, 2015, h. 19.

orang-orang yang menjadi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.

Menurut peneliti manajemen adalah untuk mengelola sebuah organisasi atau perusahaan agar bisa mencapai target yang diinginkan. Dengan adanya manajemen suatu yang dikelola akan tertata lebih baik dalam organisasi atau perusahaan tersebut.

2) Fungsi Manajemen

Henri Fayol, seorang industrialis Prancis, menyajikan apa yang dianggap sebagai pernyataan teori umum manajemen lengkap pertama. Pertama kali dipublikasikan di Prancis pada tahun 1916, *Administrative Industrielle et generale* milik Fayol diabaikan di Amerika Serikat sampai akhirnya tulisan tersebut diterjemahkan ke bahasa Inggris pada tahun 1949. Fayol menyatakan bahwa keberhasilannya mengelola sebuah perusahaan pertambangan besar adalah berkat sistem manajemennya, yang dia yakini dapat

¹² *Ibid*, h. 20.

diajarkan dan dipelajari. Dia menekankan pentingnya kecermatan dalam mempraktikkan perencanaan, pengorganisasian.¹³

Pada umumnya terdapat beberapa fungsi yang dapat diimplementasikan dalam manajemen, yaitu:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) Perencanaan adalah proses dari rangkaian kegiatan untuk menetapkan terlebih dahulu tujuan tujuan yang diharapkan pada suatu jangka waktu tertentu atau periode waktu yang telah ditetapkan, serta tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Perorganisasi (*organizing*) Pengorganisasi adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.

c) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan (*directing*) Pengarahan adalah satu rangkaian kegiatan untuk memberi petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau beberapa bawahan, atau kepada

¹³ John M. Ivancevich, Dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Erlangga: Yogyakarta, 2006, h. 10.

orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

d) Pemotivasian (*motivating*)

Pemotivasian (*motivating*) Pemberian motivasi adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan yang seorang manajer dalam memberika inspirasi, semangat dan kegairahan kerja serta dorongan kepada karyawan untuk dapat melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang diharapkan.

e) Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian (*controlling*) Pengendalian adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan, perlu diadakan suatu tindakan perbaikan.¹⁴

3) Prinsip-prinsip Manajemen

a. Pembagian Tugas

Pendekatan tentang pembagian tugas menyebutkan sebagai; (a) dari atas kebawah, (b) dari bawah keatas, atau (c) lintas pekerjaan. Yang pertama menghimpun seluruh pekerjaan di

¹⁴ Rina Primadha, *Peranan Fungsi Manajemen dalam Menciptakan Kondisi Perusahaan yang Sehat PT. Soeloeng Laoet Kebun Sina Kasih Kabupaten Serdang Bedagai*, <https://www.scribd.com/doc/302049485/fungsi-manajemen-pdf>, di Unduh pada 21-07-2018 Pukul 18.46 WIB.

atas kemudian turun ke bawah; yang kedua mengelompokkan orang kedalam tugas pekerjaan kemudian menghimpun tugas-tugas kedalam seksi-seksi dan yang ketiga mengikuti pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan jenjang organisasi yang bersangkutan. Di dalam proses yang ketiga, setiap langkah pekerjaan digariskan berikut nama unit dan tugas yang akan melaksanakan.

Hampir setiap perusahaan terdapat tiga dasar kegiatan yakni; memproduksi, menjual dan membiayai. Walaupun kadang-kadang identitas seperti tidak jelas, namun tetap ada karena fungsinya memang penting bagi operasi dan kelangsungan hidup perusahaan. Fungsi-fungsi tersebut dapat dijadikan berbagai bagian dari perusahaan. Pemanfaatannya terutama sekali tergantung dari sifat dan jumlah pekerjaannya, tersediannya orang-orang yang mengerjakannya dan spesialisasi tugasnya.

b. Wewenang

Pendelegasian wewenang merupakan suatu faktor yang vital di dalam manajemen, karena; (a) menetapkan hubungan organisatoris formal di antara anggota-anggota badan usaha; (b) memberikan kekuasaan manajerial, yakni memberi “senjata” kepada para manajer agar mereka mampu bertindak apabila keadaannya “memaksa dan (c) mengembangkan bawahan

dengan cara memberi izin kepada mereka untuk mengambil keputusan dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari program-program latihan dan pertemuan-pertemuan.

Suatu pendelegasian bukan merupakan gejala alamiah bagi kebanyakan orang, ada beberapa manajer yang suka melakukan dominasi mereka berkeinginan untuk mempengaruhi orang lain, ingin ikut serta di dalam setiap keputusan dan menjadi “sutradara”. Seringkali, seorang manajer mungkin merasa bahwa tidak ada orang lain yang dapat melakukan suatu pekerjaan seperti dirinya sendiri; oleh karena itu dia sendiri yang harus melaksanakannya. Atau, mungkin dia sendiri yang ingin mencapai suatu prestasi yang “istimewa” dan diakui keberhasilan yang “super” itu. Sikap-sikap itu merusak pendelegasian yang efektif dan melemahkan fungsi organisasi.

Sentralisasi dan desentralisasi wewenang merupakan bagian-bagian yang penting dari suatu wewenang. Sentralisasi mengandung arti sebagai suatu pemusatan wewenang; sedangkan desentralisasi berarti membagi wewenang tersebut. Kedua bentuk tersebut mempunyai hubungan dengan pendelegasian wewenang, karena yang dipersoalkan ialah berapa banyak wewenang yang didelegasikan kepada bawahan.¹⁵

¹⁵ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, PT Bumi Aksara : Jakarta, 2003, h. 103.

c. Disiplin (*Discipline*)

Merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, disiplin berhubungan erat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya maka disiplin akan hilang.

d. Kesatuan Perintah (*Unitie Of Command*)

Karyawan harus tahu kepada siapa dia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diperolehnya. Artinya, karyawan harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah sehingga pelaksanaan kerja dapat dijalankan dengan baik.

e. Kesatuan Pengarahan (*Unity Of Dirrection*)

Prinsip ini tidak dapat terlepas dari pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab serta kesatuan perintah. Oleh karena itu, perlu alur yang jelas dari mana karyawan atau pustakawan mendapat wewenang untuk pelaksanaan pekerjaan dan mengetahui batas wewenang tersebut.

f. Mengutamakan Kepentingan Organisasi diatas Kepentingan Pribadi

Setiap karyawan dapat mengabdikan kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi apabila memiliki kesadaran bahwa kepentingan pribadi sebenarnya tergantung kepada berhasil tidaknya kepentingan organisasi.

g. Penggajian Pegawai

Prinsip *more pay for more prestige* (upaya lebih untuk prestasi lebih). Gaji atau upah bagi karyawan atau pustakawan merupakan kompensasi yang menentukan tercapainya tujuan dan keberhasilan suatu pekerjaan. Dalam prinsip penggajian dipikirkan cara agar karyawan atau pustakawan dapat bekerja dengan tenang, menimbulkan kedisiplinan dan kegairahan kerja.

h. Hirarki (Tingkatan)

Dengan adanya hirarki, maka setiap karyawan akan mengetahui kepada siapa dan dari siapa ia harus bertanggung jawab mendapat perintah.

i. Keadilan dan Kejujuran

Prinsip ini harus ditegakkan mulai dari atasan karena atasan memiliki wewenang yang paling besar.

j. Stabilitas Kondisi Karyawan

Sebagai makhluk sosial manusia yang berbudaya memiliki keinginan, perasaan dan pikiran. Apabila keinginannya tidak terpenuhi, perasaan tertekan dan pikiran tidak konsentrasi. Kestabilan karyawan terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan.

k. Prakarsa (Inisiatif)

Prinsip ini mengandung arti bahwa menghargai orang lain, ditinjau dalam segi perpustakaan maka pustakawan harus menghargai seluruh pemustaka.¹⁶

Berdasarkan teori Nanang Hermawan yang mengatakan bahwa teori prinsip-prinsip manajemen terbagi menjadi 11 poin. Adapun prinsip-prinsip manajemen yang telah di tuliskan yaitu pembagian tugas, wewenang, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan pengarahan, mengetumakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, penggajian pegawai, hirarki (tingkatan), keadilan dan kejujuran, stabilitas kondisi karyawan, dan perkasa (inisiatif).

b. Produksi

1) Pengertian Produksi

Produksi, diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat serta kombinasi dari faedah-faedah tersebut di atas. Apabila terdapat suatu kegiatan yang dapat menimbulkan manfaat baru, atau mengadakan penambahan dari manfaat yang sudah ada, maka kegiatan tersebut akan disebut

¹⁶ Nanang Hermawan, “*Penerapan Prinsip Manajemen Organisasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*”, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2014, h. 20.

sebagai kegiatan produksi. Apapun manfaat atau kegunaan yang dihasilkannya, di dalam hal ini tidaklah menjadi persoalan.

Contoh dari penambahan manfaat melalui perubahan bentuk ini adalah seorang atau perusahaan yang mengubah bentuk menjadi meja, kursi, almari, dan lain sebagainya, akan merupakan suatu kegiatan produksi. Seseorang atau perusahaan yang membawa kegiatan produksi. Seseorang atau perusahaan yang membawa hasil-hasil pertanian dari kawasan pedesaan ke daerah lain atau ke kawasan perkotaan merupakan contoh dari kegiatan produksi yang menimbulkan tambahan faedah tempat. Sedangkan contoh dari penambahan faedah waktu ini antara lain misalnya perusahaan yang melakukan penyimpanan dalam gudang, misalnya penyimpanan hasil pertanian sampai dengan waktu yang diperlukan, penyimpanan barang-barang yang baru saja diturunkan dari kapal sampai dengan barang tersebut diperlukan atau diangkut dengan angkutan yang lain. Tanpa adanya gudang yang dapat menyimpan barang atau bahan dari saat didatangkannya sampai dengan saat dikirim kembali atau dipergunakannya barang tersebut, akan berakibat terjadinya kerusakan-kerusakan dari barang atau bahan tersebut. Dengan adanya penyimpanan dalam gudang ini, maka kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi tersebut dapat dikurangi menjadi sekecil-kecilnya, sementara barang atau bahan tersebut akan dapat

menunggu sampai dengan waktu yang diperlukan dengan risiko yang lebih kecil.

Kadang-kadang kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut bukan hanya salah satu dari kegiatan-kegiatan tersebut di atas, melainkan merupakan suatu gabungan dari beberapa kegiatan tersebut. Misalnya sebuah perusahaan melaksanakan kegiatan penambahan faedah tempat. Sebuah perusahaan mebel ukir yang memproduksi set mebel ukir di daerah Jepara, yang sekaligus juga melakukan pengiriman ke daerah-daerah yang lain (misalnya ke Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang dan kota-kota yang lainnya), adalah merupakan contoh dan penambahan manfaat tempat.

Demikian pula sebuah perusahaan yang melaksanakan kegiatan penggilingan padi dan juga melaksanakan penyimpanan beras dari beras yang siap dijual tersebut sampai dengan saat diperlukannya, merupakan contoh dari perusahaan yang melakukan kegiatan perubahan bentuk dan kegiatan yang menambah manfaat waktu. Dengan demikian dinamakan dengan kegiatan produksi ini akan terdiri dari berbagai macam kegiatan yang beraneka ragam serta mempunyai variasi yang sangat banyak. Namun demikian, apapun bentuk dan macam dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut, asal dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut dapat menambah manfaat atau menciptakan manfaat yang baru, kegiatan

yang bersangkutan tersebut dapat di sebut sebagai kegiatan produksi.¹⁷

Menurut penulis proses produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan atau menghasilkan manfaat baru dan menggandakan penambahan dari manfaat yang sudah ada.

2) Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi merupakan sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Pada awalnya, faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tenaga kerja, modal, dan organisasi. Namun pada perkembangan, faktor sumber daya alam diperluas cakupannya menjadi seluruh benda *tangible* (dapat diraba), baik langsung dari alam maupun yang tidak digunakan oleh perusahaan yang kemudian disebut sebagai faktor fisik (*physical resources*). Selain itu, beberapa ahli juga menganggap sumber daya informasi sebagai sebuah faktor produksi mengingat semakin pentingnya peran informasi di era globalisasi ini.¹⁸

Dalam Islam faktor produksi tidak hanya tunduk pada proses perubahan sejarah yang didesak oleh banyak kekuatan berlatar belakang penguasaan (*monetization*) tenaga kerja, modal, dan organisasi timbulnya negara nasional dari kerjaan feodal dan

¹⁷ Agus Ahyari, *Manajemen Produksi Perencanaan Sister Produksi*, Yogyakarta : BPFE-Yogyskarta, 2002, h. 6-7.

¹⁸ Rozy Sastra, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Mie Tepung di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*, Skripsi, Aceh Barat: Universitas Teuku Umar, 2014, h. 7.

sebagainya, tetapi juga pada kerangka moral dan etika abadi sebagaimana tertulis dalam syariat. Adapun faktor-faktor produksi tersebut adalah:

a. Tenaga Kerja

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka dalam Islam buruh bukan hanya suatu jumlah atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka yang memperkerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Dalam Islam buruh digunakan dalam arti yang lebih luas namun lebih terbatas. Lebih luas, karena hanya memandang pada penggunaan jasa buruh diluar batas-batas pertimbangan keuangan. Terbatas dalam arti bahwa seorang pekerja tidak secara mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dihendakinya dengan tenaga kerjanya itu.

b. Modal

Suatu sistem ekonomi Islam harus bebas dari bunga. Dalam sistem itu bunga tidak diperkenankan memainkan pengaruhnya yang merugikan pekerja, produksi dan distribusi. Dengan alasan inilah modal menduduki tempat yang khusus dalam ilmu ekonomi Islam. Dalam hal ini kita cenderung menganggap modal “saran produksi yang menghasilkan” tidak sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai suatu perwujudan tanah dan

tenaga kerja sesudahnya. Pada kenyataannya modal dihasilkan oleh pemakaian tenaga kerja dan penggunaan sumber-sumber daya alam.

Dalam Islam modal bukannya tanpa biaya, biaya modal dapat dinyatakan dari segi biaya peluang dalam kerangka Islami. Islam mengakui saham modal suatu saham yang bersifat berubah-ubah. Dengan demikian karena ada unsur keuntunganlah maka modal dapat tumbuh bahkan dalam perekonomian yang bebas bunga seperti Islam. Berbagai perintah Al-Qur'an memberikan bukti bahwa Islam dapat mengkompromikan kedua pembentukan modal yang bertentangan yaitu konsumsi sekarang yang berkurang dan konsumsi masa depan yang bertambah, dengan demikian memungkinkan modal memainkan peranan yang sesungguhnya dalam proses produksi.

c. Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Tersedianya bahan dasar yang cukup merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran proses produksi. Oleh karena itu perlu diadakan perencanaan dan

pengaturan terhadap bahan dasar ini baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya.¹⁹

2. Manajemen Produksi

a. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi dapat didefinisikan sebagai proses yang secara kontinyu dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintergrasikan berbagai sumberdaya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Kegiatan manajemen ini berhubungan dengan penciptaan atau pembuatan barang dan jasa. Kegiatan seperti ini terdapat di berbagai organisasi. Bagi suatu perusahaan manufaktur, kegiatan produksi yang menghasilkan barang dapat jelas dilihat. Dalam hal ini, barang yang dibuat itu terwujud.²⁰

Pengertian manajemen produksi tidak terlepas dari pengertian produksi itu sendiri. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa yang membutuhkan faktor-faktor produksi berupa modal, tenaga kerja, dan skil. Proses produksi yang berjalan dengan lancar dan baik merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh suatu perusahaan. Untuk mewujudkan proses produksi agar selalu berjalan dengan baik, maka dibutuhkan suatu manajemen yang bisa mengelola keseluruhan kegiatan produksi tersebut.

¹⁹ Ristia Nur Hanifah, *Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Menengah, Kecil Dan Rumah Tangga Mebel Di Kabupaten Blora*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013.

²⁰ Husein Umar, *Business An Introduction*, PT Gremedia Pustaka Utama: Jakarta, 2003, h. 143.

Manajemen merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan suatu organisasi. Organisasi tidak mampu menjawab setiap tantangan yang timbul sebagai akibat dari perubahan teknologi, perubahan organisasi, dan lingkungan dalam aspek kegiatan industri jika tanpa adanya suatu manajemen yang efektif. Pengertian manajemen produksi mencakup 3 unsur penting yaitu adanya orang yang lebih dari satu, adanya tujuan yang ingin dicapai, orang yang bertanggungjawab terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Dengan adanya manajemen yang diterapkan dalam kegiatan produksi suatu perusahaan, maka hasil dari produksi tersebut dapat menghasilkan *output* yang baik pula. Manajemen yang digunakan tersebut disebut manajemen produksi. Manajemen produksi bertujuan mengatur penggunaan faktor-faktor produksi yang ada sedemikian rupa sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen Produksi

Fungsi dasar manajemen produksi di bagi menjadi tujuh sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan produk fungsi ini menentukan bentuk dan mutu produksi akhir. Perencanaan produksi umumnya mempunyai tiga jenis kegiatan yaitu: urutan kerja, penjadwalan, dan dispesing. Dispesing ini merupakan perintah kepada karyawan untuk

memulai pekerjaan sesuai dengan jadwal dan urutan kerja yang sudah disusun.

2. Fungsi perencanaan proses fungsi ini berhubungan dengan penetapan metode terbaik, paling efektif dan efisien untuk mengkombinasikan suber-sumber daya yang ada dan untuk menghasilkan produksi yang sesuai dengan perencanaan produksi.
3. Fungsi persediaan fungsi ini berhubungan dengan kegiatan persediaan bahan baku, mutu, waktu, dan tempat yang tepat dengan memperhitungkan biaya serendah mungkin.
4. Fungsi pengawasan fungsi ini menentukan kegiatan pelaksanaan agar tetap sesuai dengan rencana produksi.
5. Fungsi pengawasan mutu berhubungan pemeliharaan mutu produksi dengan keinginan pasar.
6. Fungsi pengawasan biaya kegiatan yang bertanggungjawab terhadap setiap perbedaan antara biaya yang dikeluarkan dengan biaya yang direncanakan.
7. Fungsi pengangkutan bertujuan agar proses produksi dapat dilaksanakan dengan tepat dan dengan biaya perlengkapan sekecil-kecilnya.

Dalam mengoperasikan suatu kegiatan, peranan manajemen ini sangat penting sehingga antara suatu aspek dengan aspek yang lainnya tidak berjalan sendiri-sendiri. Suatu manajemen diterapkan dalam perusahaan agar setiap input atau faktor produksi dikombinasikan

dengan baik dan dalam prosesnya prinsip efisiensi dapat lebih diperhatikan.²¹

3. Kualitas Produksi

a. Pengertian Kualitas Produk

Produk memiliki arti penting bagi perusahaan karena tanpa adanya produk, perusahaan tidak akan dapat melakukan apapun dari usahanya. Pembeli akan merasa cocok, karena itu produk harus disesuaikan dengan keinginan ataupun kebutuhan pembeli agar pemasaran produk dapat berhasil. Dengan kata lain, pembuatan produk lebih baik diorientasikan pada keinginan pasar atau selera konsumen.

Dalam bukunya Agus Ahyari produk merupakan hasil dari kegiatan produksi.²² Dalam maknanya yang sempit, produk adalah sekumpulan atribut fisik nyata yang terakut dalam sebuah bentuk yang dapat diidentifikasi.²³ Menurut Kotler (2005) dalam buku perilaku konsumen karya Etta Mamang Sangadji merumuskan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.²⁴ Sedangkan kualitas adalah sejauh mana produk memenuhi

²¹ Yuniarto Ardi, *Pentingnya Manajemen Produksi*, <http://www.scribd.com/doc/185240765/Pentingnya-Manajemen-Produksi>, di Unduh pada 26-09-2018 Pukul 06.35 WIB.

²² Agus Ahyari, *Perencanaan Sistem Produksi*, BPFE; Yogyakarta, 1985, h. 2.

²³ Yohanes Lamarto, *Konsultan Manajemen*, Erlangga, Jakarta; 1984, h. 222.

²⁴ Etta Mamang S dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, Andi; Yogyakarta, 2013, h. 99

spesifikasi-spesifikasinya.²⁵ Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong kualitas produk merupakan salah satu sarana *positioning* utama pasar. Kualitas produk mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh karena itu kualitas berhubungan erat dengan nilai pelanggan. Dalam artian sempit kualitas bisa didefinisikan sebagai bebas dari kerusakan.²⁶ Dengan kata lain kualitas produk diukur sejauh mana produk tersebut bisa memuaskan pelangganya. Selain itu, produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi pelanggan yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Secara lebih rinci, konsep produk total meliputi barang, kemasan merk, label, pelayanan, dan jaminan.

Oleh karena itu memperbaiki kualitas produk ataupun jasa merupakan tantangan yang penting bagi perusahaan dalam bersaing dan merupakan faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomis di pasar global.

b. Alasan Memproduksi Produk Berkualitas

Produk berkualitas prima memang akan lebih atraktif bagi konsumen bahkan akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan. Tetapi leih dari itu produk berkualitas mempunyai aspek penting lain, yaitu :

²⁵ Rambat Lupiyado dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Salemba Empat; Jakarta, 2009, h. 175.

²⁶ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Erlangga,; Jakarta, 2006, h. 272.

- 1) Konsumen yang membeli produk berdasarkan mutu, umumnya dia mempunyai loyalitas produk yang besar dibandingkan dengan konsumen yang membeli berdasarkan orientasi harga. Konsumen berbasis mutu akan selalu membeli produk tersebut sampai saat produk tersebut membuat dia merasa tidak puas karena adanya produk lain yang lebih bermutu. Tetapi selama produk semula masih selalu melakukan perbaikan mutu (*quality improvement*) dia akan tetap setia dengan tetap membelinya. Berbeda dengan konsumen berbasis harga, dia akan mencari produk yang harganya lebih murah, apapun mereknya. Jadi konsumen terakhir tersebut tidak mempunyai loyalitas produk.
- 2) Bersifat kontradiktif dengan cara pikir bisnis tradisional, ternyata bahwa memproduksi barang bermutu, tidak secara otomatis lebih mahal dengan memproduksi produk bermutu rendah. Banyak perusahaan menemukan bahwa memproduksi produk bermutu tidak harus berharga lebih meningkatkan mahal. Menghasilkan produk bermutu tinggi secara simultan produktivitas, antara lain mengurangi penggunaan bahan (*reduce materials usage*) dan mengurangi biaya.
- 3) Menjual barang tidak bermutu, kemungkinan akan banyak menerima keluhan dan pengembalian barang dari konsumen. Atau biaya untuk memperbaikinya menjadi sangat besar, selain memperoleh citra tidak baik. Belum lagi, kecelakaan yang

diderita konsumen akibat pemakaian produk yang bermutu rendah. Konsumen tersebut mungkin akan menuntut ganti rugi melalui pengadilan. Jadi, berdasarkan ketiga alasan tersebut, memproduksi produk bermutu tinggi lebih banyak akan memberikan keuntungan bagi produsen, bila dibandingkan dengan produsen yang menghasilkan produk bermutu rendah.²⁷

c. Dimensi Kualitas Produk

Sifat khas mutu suatu produk yang handal harus mempunyai dimensi, karena harus member kepuasan dan nilai manfaat yang besar bagi konsumen dengan melalui berbagai cara. Menurut Sviokla, Kualitas memiliki delapan dimensi pengukuran yang terdiri atas aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) *Perfomance*, Kinerja di sini merujuk pada karakter produk inti yang meliputi merek, atribut-atribut yang dapat diukur, dan aspek-aspek kinerja individu. Kinerja produk biasanya didasari oleh preferensi subjektif pelanggan yang pada dasarnya bersifat umum.
- 2) *Featurs*, yaitu aspek yang berguna untuk menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan produk dan pengembangannya.

²⁷ Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*, Bumi Aksara; Jakarta, 2002, h. 2-3.

- 3) *Reliability*, hal yang berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan.
- 4) *Canformance*, hal ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan
- 5) *Durability*, Yaitu suatu refleksi umur ekonomis berupa ukuran daya tahan atau masa pakai barang.
- 6) *Servieability*. Yaitu karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, kompetensi, kemudahan, dan akurasi dalam memberikan layanan untuk perbaikan barang.
- 7) *Asthetics*, merupakan karakterisitik yang bersifat subyektif mengenai nilai estetika yang berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi individual.
- 8) *Percived quality*, Konsumen tidak selalu memiliki informasi lengkap mengenai atribut-atribut produk. Namun demikian, biasanya konsumen memiliki informasi tentang produk secara tidak langsung.²⁸

Kualitas merupakan faktor yang terdapat dalam suatu produk yang menyebabkan suatu produk tersebut bernilai sesuai dengan maksud untuk apa produk di produksi. Kualitas ditentukan oleh sekumpulan kegunaan atau fungsinya, termasuk di dalamnya daya tahan,

²⁸ *Ibid*, h. 176-179.

ketergantungan pada produk atau komponen lain (kenyamanan dan wujud luar seperti warna, bentuk, pembungkus dan sebaihya).

4. Mebel

a) Pengertian Mebel

Mebel atau *Furniture* merupakan sebutan lain dari perabot. Kata furnitur dapat diartikan sebagai barang atau benda yang digunakan untuk melengkapi ruangan. Kata *furnitur* aslinya dari bahasa *Prancis*, yaitu *fourniture* dari kata *fournir* yang artinya *to furnish* atau melengkapi ruangan atau bangunan dengan perabot dan perabot aksesorisnya. Di Indonesia sendiri, pelafalan kata furnitur di duga merupakan pengaruh dari penggunaan bahasa Inggris, yaitu yaitu dari kata *furniture* yang berarti perkakas atau perabot rumah. Istila lainnya yang lazim digunakan untuk menyebut perabotan adalah kata mebel yang berasal dari bahasa Belanda, yaitu *meuble*.

Pengertian *furniture* tersebut terkait erat dengan peran penting furnitur sebagai pelengkap ruang yang ditujukan untuk mendukung aktivitas di dalamnya. Selain elemen-elemen pembentuk ruang itu sendiri, furnitur merupakan salah satu elemen interior ruang. Bahkan, pemilihan dan penempatan *furniture* menjadi faktor penting dalam membentuk kualitas ruang.²⁹

²⁹ Hari Budi S dkk, *50 Ide Menata Interior Rumah Minimalis*, Griya Kreasi : Jakarta, 2013, h. 5.

Usaha Mebel merupakan salah satu dari empat komoditi ekspor utama selain minyak dan gas bumi di Indonesia. Tiga komoditi ekspor lainnya adalah kelapa sawit, garmen dan karet. Ekspor mebel di Indonesia bernilai 1,5 miliar dolar AS atau setara dengan 13 triliun rupiah. Indonesia sangat berkepentingan dengan keberlanjutan industri mebel karena penyerapan tenaga kerja yang benar, teknologi yang relatif dikuasai, dan berpotensi mempunyai nilai tambah yang tinggi serta berbahan baku dari sumber yang bisa terbaharui, yaitu hutan. Selain empat hal tersebut, peran mebel di Indonesia tidak hanya sebatas komoditi tetapi juga merupakan bagian dari budaya dan peradaban masyarakat.³⁰

Di Indonesia, mebel merupakan salah satu dari empat komoditi ekspor utama selain minyak dan gas bumi, tiga yang lainnya adalah kelapa sawit, garmen dan karet. Indonesia sangat berkepentingan dengan berkelanjutan industri mebel ini karena penyerapan tenaga kerja yang besar, teknologi yang kreatif dikuasai, dan berpotensi mempunyai nilai tambah yang tinggi serta berbahan baku dari sumber yang bisa terbaru, yaitu hutan. Selain tiga hal tersebut, mebel di Indonesia tidak hanya sebatas komoditi tetapi juga merupakan catatan budaya dari peradaban masyarakat.³¹

³⁰ Irawati R H dan Purnomo H (eds), *Pelangi di Tanah Kartini Kisah Aktor Mebel Jepara Bertahan dan Melangkah ke Depan*, CIFOR : Bogor, 2012, h. 1.

³¹ Herry Purnomo dkk, *Menunggang Bda Untaian Kehidupan, Tradis dan Kreasi Aktor Mebel Jepara*, CIFOR, : Bogor, 2010, h. 1.

b) Fungsi Mebel

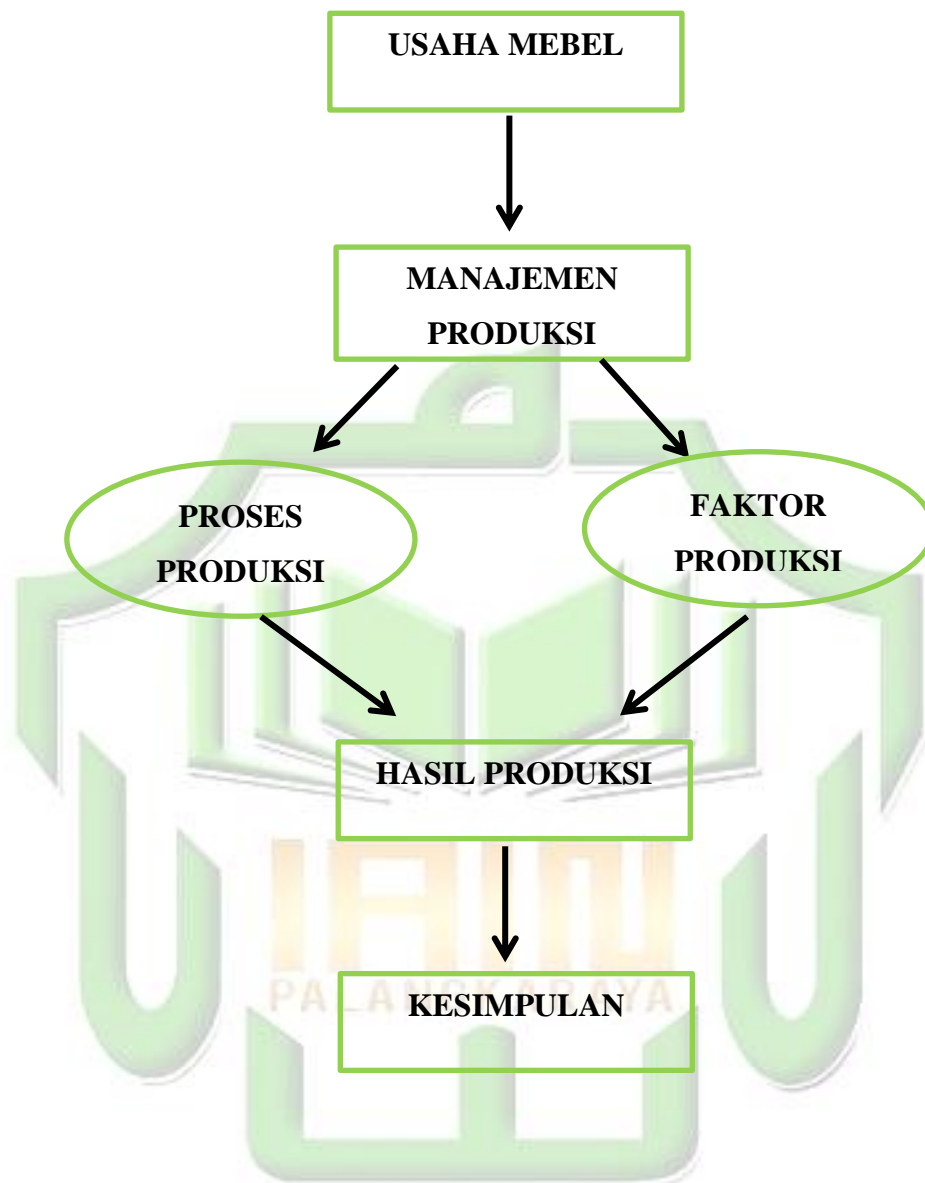
Mebel akan terasa jika tidak ada dirumah. Kita akan terpaksa duduk berslonjor, tidur dilantai dan kedinginan, membuka laptop dilantai. Pakaian tergeletak dilantai, kaki cepat kesemutan, tidur dan bekerja juga tidak nyaman, barang-barang berantakan. Terasa manfaat mebel atau *furniture* membuat ruah kita nyaman untuk beristirahat, bekerja, serta membantu rumah kita menjadi lebih rapi.

Itu sebabnya mebel atau *furniture* berumur sangat tua dan bertahan hingga sekarang. Mebel tertua yang ditemukan sampai saat ini adalah mebel pada situs di Oarkney, peninggalan jaman neolithic sekitar tahun 3100-2500 SM (sebelum masehi).

C. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir ini menjelaskan bahwa dalam setiap usaha mebel pasti memiliki caranya masing-masing dalam mengelola manajemen produksinya yang mana dalam manajemen produksi tersebut terdapat pengelolaan proses produksi produk dan mengatur faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan bahan baku. Sehingga pelaksanaan dalam manajemen produksi dapat menghasilkan produksi yang berkualitas.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini pada bulan September-oktober tahun 2018, dengan waktu 1 bulan tersebut peneliti merasa cukup mencari serta mengumpulkan data dan fakta berupa informasi dari subjek ataupun objek yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

2. Tempat penelitian

Lokasi bertempat usaha mebel di daerah Kecamatan Jekan Raya. Alasan memilih daerah tersebut karena cukup banyak adanya usaha mebel tersebut.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Sudyaharjo riset kualitatif merupakan sekumpul metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat dengan desain yang cukup longgar, pengumpulan data lunak, dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan melalui induksi langsung. Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau kegajala-gejala lainnya. Terutama untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu didalam

memperkuat teori-teori lama, atau di dalam kerangka menyusun teori-teori baru.³²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan tentang keadaan penerapan manajemen produksi di usaha mebel.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemilik mebel, karyawan dan informan(konsumen) tersebut untuk dapat memberikan data primer untuk penelitian ini. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti dari hasil wawancara atau kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³³

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Riduwan, *purposive sampling* dikenal dengan sampel pertimbangan ialah teknik sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel atau penentu sampel untuk tujuan tertentu.³⁴

³² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras, 2011, h.5.

³³ Husen Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, h.42.

³⁴ Nur Asnawi, Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang : UIN-Maliki Press, 2011, h.131.

Dengan ini peneliti mengangkat pemilik usaha mebel, karyawan, dan informan sebagai subjek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

a) Pemilik

1. Usaha Mebel telah berjalan di atas 10 tahun
2. Usaha Mebel selalu memproduksi
3. Mempunyai karyawan tetap
4. Memproduksi sekaligus menjual
5. Bersedia di wawancarai

b) Karyawan

Adapun kriteria karyawan yang diambil sebagai subjek dalam penelitian ini adalah karyawan tetap dan bersedia di wawancarai.

c) Informan

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang konsumen dan bersedia di wawancarai.

Dari beberapa kriteria di atas peneliti telah memilih 5 usaha mebel. Adapun subjek yang di ambil sebagai sampel sebanyak 15 subjek yaitu terdiri dari 5 pemilik usaha mebel, 5 karyawan usaha mebel, dan 5 informan. Berikut nama-nama usaha mebel yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Usaha Mebel Arif
- b. Usaha Mebel Aldi Mandomai
- c. Usaha Mebel Rahmat Jaya

d. Usaha Mebel Tunas Baru

e. Usaha Mebel JOY

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah mengenai manajemen produksi usaha mebel di Kecamatan Jekan Raya..

D. Teknik Pengelola Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Pada teknik ini peneliti mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang diteliti. Yang menjadi pengamatan langsung adalah cara manajemen produksinya tersebut dan kualitas produksi mebel tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.³⁵

Dalam hal ini untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pemilik usaha mebel mengelola manajemen produksinya dan faktor apa yang mempengaruhi manajemen produksi usaha mebel tersebut .

³⁵ Husen Umar, *Metode penelitian...*, h.89.

Dengan meminta keterangan kepada subjek penelitian, kemudian para subjek tersebut dapat memberikan keterangan dan jawaban dengan jelas dan baik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan menetapkan pertanyaan secara terbuka dari pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa.³⁶

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data beberapa catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan data yang digali. Adapun data yang didapat dari mengkaji dokumentasi gambaran umum lokasi penelitian (profil) manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan.

E. Pengabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi sumber data. Dengan mengacu pada Denzin, menurutnya pelaksanaan teknis dari

³⁶ *Ibid*, h.93.

langkah pengujian keabsahan ini ada 4 macam triangulasi yaitu, peneliti, sumber, metode, dan teori.³⁷

Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.³⁸ Keabsahan data dalam penelitian ini menjamin bahwa dalam mendeskripsikan sejauh mana pemilik mengelola manajemen produksi usaha mebel maka dari itu memerlukan jawaban yang jelas dari para subjek, yakni para pemilik mebel, karyawan dan informan.

F. Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹ Analisis data dimaksud untuk mengorganisasikan data yang

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana. 2007, h.264.

³⁸ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal, Vol. 10 No.4, 2010, h.56.

³⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.89.

terkumpul. Data-data yang telah diperoleh di lokasi penelitian dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan yang saling terkait, yaitu menentukan setting dan subjek penelitian, menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, menentukan pengumpulan teknik data, dan melakukan pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data, sudah disebutkan dalam poin teknik pengolahan data yang mana dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumen.⁴⁰

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴¹

⁴⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012, h. 2017-215.

⁴¹ Sugiono, *Memahami...*, h. 92.

Pada tahap pertama ini, dari beberapa data yang didapatkan dan dibuat oleh peneliti pada saat penelitian, tidak semuanya harus dicantumkan dan dianalisis. Namun peneliti melakukan pemilihan, penggolongan dan pengorganisasian data yang relevan atau sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut satu-persatu dan disesuaikan dengan masing-masing rumusan masalah tersebut. Hal ini dilakukan agar tidak ada kerancuan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data yang sudah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam penyajian data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian ini sangat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Data *colusion* atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu setelah semua data-data yang diinginkan diperoleh selanjutnya mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Penarikan

kesimpulan dengan verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun pada data display, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih bersifat tentatif, diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih berbasis data lapangan. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.⁴²

Kemudian pada tahap yang terakhir ini, penelitian melakukan verifikasi atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan dianalisis sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini, yang selanjutnya peneliti paparkan pada bab V dalam skripsi.

⁴² Umar Suharsaputra. *Metode Penelitian...*, h.219.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kecamatan Jekan Raya

a. Sejarah Singkat Kecamatan Jekan Raya

Sejalan dengan terjadinya gerakan reformasi, mendorong terjadinya perubahan yang signifikan dalam konfigurasi politik nasional (termasuk perubahan peraturan perundang-undangan pemerintahan daerah). Kebijakan otonomi daerah melalui undang-undang No. 22 tahun 1999 yang memberikan otonomi daerah yang sangat luas pada daerah, khususnya kabupaten dan kota.

Mengingat semakin tingginya tuntutan masyarakat akan pelayanan, sehingga menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang bergerak secara dinamis sejalan dengan perkembangan waktu serta dalam rangka peningkatan kelancaraan penyelenggaraan program pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan secara berdaya guna dan berhasil guna sebagai pelaksanaan pasal 66 dan 67 UU No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, maka pemerintah kota Palangka Raya memandang perlu untuk dilakukan pembentukan, pemecahan, dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka didasarkan atas desakan tersebut maka pemerintah kota Palangka Raya mengeluarkan peraturan pemerintahan daerah kota Palangka Raya

No. 32 tahun 2002 tentang pembentukan, pemecahan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan pada tanggal 12 November 2002.⁴³

c. Visi dan Misi Kecamatan Jekan Raya

1) Visi

Mewujudkan kecamatan Jekan Raya sebagai pelopor pelaksana tata kelola pemerintahan masyarakat terbaik dan bertanggung jawab.

2) Misi

- a) Pelaksana kewenangan yang melimpahkan Walikota kepada Camat secara prima, dan menyusun jenis dan jumlah yang diberikan kepada masyarakat.
- b) Menyusun aturan yang jelas mengenai standar pelayanan maksimal (SPM) sehingga tercipta tata kelola pemerintah yang baik.
- c) Menyusun kebutuhan personil yang dibutuhkan guna kelancaran kegiatan pelayanan.
- d) Peningkatkan sarana dan prasarana/fasilitas-fasilitas kerja dan komunikasi dengan awarna guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan administrasi perkantoran di Kecamatan Jekan Raya.

⁴³ Koordinator Statistik Kecamatan Jekan Raya, *Jekan Raya dalam Angka 2013*, Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2013, hal. IX.

- e) Pemberdayaan masyarakat dan pertimbangan kualitas aparatur melalui pembinaan serta pelatihan baik bersifat formal maupun non formal.⁴⁴

G. Penyajian Data Manajemen Produksi Mebel Untuk Meningkatkan Penjualan Studi Pada Perusahaan Mebem Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya

Penyajian data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terdiri dari 15 subjek yang diteliti, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan apa adanya. Adapun hasil wawancara akan diuraikan di bawah ini:

1. Manajemen Produksi Mebel di Kecamatan Jekan Raya

Maksud dari pertanyaan di atas, ingin menanyakan bagaimana manajemen produksi mebel di kecamatan jekan raya kota Palangka Raya. Berikut adalah wawancara antara peneliti dengan pemilik mebel, karyawan, dan konsumen:

a. Subjek 1 Mebel Arif

1) Pemilik Mebel

Nama : MS⁴⁵
Alamat : Jalan Tjilik Riwut Km 3
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 21 tahun

⁴⁴ Seksi PMK Kecamatan Jekan Raya, *Jekan Raya dalam Angka 2013*, Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2013, hal. xi

⁴⁵ Wawancara dengan Pemilik Subjek ke 1 Bapak MS pada Rabu 17 Oktober 2018 pukul 10.25 WIB

Pendidikan : SMA

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan dari tahun berapa usaha ini dirintis ?

Dijawab: “Usaha ini sudah lama dirintis mulai tahun 2004 yang awal mulanya dirintis oleh bapak saya”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana bapak mengelola mebel ini ?

Dijawab: “karena saya saya meneruskan usaha orang tua saya jadi mengelola mebel ini dengan memberikan layanan yang lebih baik yaitu 3S (senyum, salam, dan sapa). Dan juga dengan promosi yang lebih kekinian seperti di *facebook* dan media sosial lainnya, apa lagi seperti ini tahun 2018 banyak sekali persaingan jadi harus bisa mengelola dengan baik lagi.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa modal awal saat pertama kali merintis mebel ini ?

Dijawab: “Ya, dari yang cerita di orangtua saya pada jaman dulu pertamakali modal awalnya yaitu Rp 200.000,00 untuk membuat satu buah lemari, dari merintis satu buah lemari ada keuntungannya untuk membuat meja dan seterusnya sehingga bisa memproduksi lebih banyak lagi.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa penghasilan dalam sebulan ?

Dijawab: “tidak menentu ya kira-kira Rp 3.000.000,00 bersihnya, beda lagi kalau ada borongan pasti lebih dari itu sekitar belasan juta hingga puluhan juta.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai produk apa saja yang di produksi ?

Dijawab: “Ya seperti lemari, meja, kursi dan apa saja sesuai pesanan”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apa bahan baku yang digunakan dalam membuat produk mebel (meja, kursi, lemari, dll)?

Dijawab: “bahan bakunya kayu alau, kayu pilau, dan kayu hutan.

Biasanya dominan digunakan ya kayu alau”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa unit produk yang dapat dihasilkan setiap bulannya ?

Dijawab: “Tergantung pesanan kalau ada borongan itu lumayan banyak, kalau di hari biasa bisa membuat 7 buah lemari, 3 buah meja tamu, kalau ada borongan bisa membuat 100 pasang meja kursi”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa jumlah karyawan yang dimiliki ?

Dijawab: “Ada tiga tapi kalau ada pesanan yang banyak karyawan akan ditambahkan lagi”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah ada training atau pelatihan untuk karyawan sebelum bekerja disini ?

Dijawab: “Tidak ada karena disini menerima karyawan yang sudah ada berpengalamannya”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana tahap untuk para karyawan apabila ada konsumen yang ingin memesan atau membeli ?

Dijawab: “Ditanyakan ukurannya berapa kemudian model barang yang dipesan seperti apa, meraka juga sudah tau berapa harga yang dijual untuk pesanan atau membeli”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana kinerja karyawan yang bekerja ?

Dijawab: “Bagus saja mereka kinerjanya”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa pemilik mebel MS merintis usaha tersebut dari tahun 2004 yang awalnya dari orangtuanya, sehingga sampai sekarang beliau yang meneruskannya. Dengan modal awal Rp 200.000,00 untuk produksi satu buah lemari dan hingga sekarang bisa mendapatkan penghasilan Rp 3.000.000,00 per bulan dan itu diluar penghasilan apabila ada borongan yang sekitar belasan juta. Sekarang dalam produksi mebel tersebut lebih banyak seperti lemari, kursi, meja dll. Dengan bahan baku dari kayu alau, kayu pilau, dan kayu hutan. Mebel Arif mempunyai tiga karyawan yang sudah berpengalaman tanpa adanya pelatihan. Dan itu pun akan ada penambahan karyawan apabila ada borongan atau pesanan yang banyak sehingga harus menambah adanya karyawan.

2) Karyawan

Nama : K⁴⁶

Jenis kelamin : Laki-laki

⁴⁶ Wawancara dengan Karyawan subjek ke 1 Bapak K pada Rabu 17 Oktober 2018 pukul 10.45 WIB

Usia : 38 tahun

Pendidikan : SD

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan Sudah berapa lama bapak bekerja di sini ?

Dijawab: *“aku begawi disini sudah lawas ai sekitar enam tahunan.”*

Terjemahan:

“saya bekerja disini sudah lama sekitar enam tahun.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Berapa lama waktu untuk membuat produk mebel (meja, kursi, lemari, dll) ?

Dijawab: *“bilanya meulah kaya kursi tu dua hari, meja sama ja, amun lemari sekitar empat hari menggawinya.”*

Terjemah:

“misalnya membuat seperti kursi itu dua hari, meja sama saja, kalau lemari sekitar empat hari mengerjakannya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa banyak produk yang dapat dibuat dalam waktu satu bulan ?

Dijawab: *“ dalam sebulan tu kada menentu pang ding ai, sesuai pesanan orang jua. Amun sebulan aku bisa meulah 3 buah lemari, 5 buah kursi, 5 buah meja jua. ”*

Terjemah: *“dalam sebulan itu tidak menentu de, sesuai pesanan orang juga. Kalau sebulan saya bisa membuat tiga buah lemari, 5 buah kursi, dan 5 buah meja .”*

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa hari bekerja dalam seinggu ?

Dijawab: *“begawi ni setiap hari pang kedida liburnya jua, amun handak libur kada usah ja begawi sehari atau dua atau hari.”*

Terjemah:

“bekerja ini setiap hari tidak ada libur juga, kalau mau libur tidak usah saja kerja sehari atau dua hari.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah anda sebelum bekerja di sini terlebih dahulu training atau pelatihan?

Dijawab: *“langsung begawi ja pang apa yang disuruh, kedida pelatihan segala.”*

Terjemah:

“langsung bekerja saja apa yang diperintahkan, tidak ada pelatihan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana sistem gaji atau upah di mebel ini ?

Dijawab: *“upah nya tu per barang, amunnya meulah barangnya banyak jadi banyak jua upahnya. Kaya meja belajar upah nya Rp 100.000.”*

Terjemah: *“gajinya itu per produk, kalau membuat produknya banyak maka banyak juga gajinya. Seperti meja belajar gajinya Rp 100.000”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi karyawan mebel Arif K yang telah bekerja selama enam tahun. Untuk memproduksi seperti meja, kursi, dan lemari sekitar beberapa hari hingga satu minggu. Dengan pengalaman yang ada bapak K tidak perlu ada nya pelatihan untuk bekerja di mebel tersebut, untuk bekerja para karyawan setiap hari. Dan untuk gaji yang di dapatkan tergantung produk yang telah selesai di produksi seperti produk meja gajinya yaitu Rp 100.000,00. Dalam memproduksi kualitasnya baik.

3) Konsumen

Nama : S⁴⁷
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 58 tahun
Pendidikan : SD

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan mengapa anda lebih memilih memesan atau membeli di mebel tersebut ?

Dijawab: “saya memesan mebel disitu karena dari lokasinya yang di pinggir jalan besar jadi enak saja saya menemukan lokasi tersebut. Awalnya kan melihat dari *facebook* jadi nanya lokasi tempat mebelnya na dari situ saya lebih enak membeli produk di mebel tersebut.”

⁴⁷ Wawancara dengan Kaonsumen Subjek ke 1 Ibu S pada Jum'at 19 Oktober 2018 pukul 09.18 WIB

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, bagaimana kualitas produk di mebel tersebut ?

Dijawab: “yaa rapi mbak, kemudian bagus saja barangnya disitu beda sama yang dijual di pasar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi konsumen mebel Arif S lebih memilih memesan atau membeli di mebel tersebut karena lokasi mebel yang di pinggir jalan jadi lebih enak untuk mendapatkannya. Untuk kualitas produk di mebel arif yang didapatkan rapi sehingga berbeda dengan produk yang ada di pasar.

b. Subjek 2 Mebe Aldi Mandomai

1) Pemilik Mebel

Nama : A⁴⁸
Alamat : Jalan Tilung 21
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 52 tahun
Pendidikan : SMP

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan dari tahun berapa usaha ini dirintis ?

Dijawab: “*Usaha ni mulai tahun 2000an pang*”

⁴⁸ Wawancara dengan Pemilik Subjek ke 2 Bapak A pada Rabu 17 Oktober 2018 pukul 11.15 WIB

Terjemahan:

“ usaha ini awalnya dari tahun 2000an”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana bapak mengelola mebel ini ?

Dijawab: *“mengelola mebel ni dari sorang ai dari melengkapi alat gasan begawi, meulah barang yang baik, ya sesuai selera yang memesan atau gasan di jual.”*

Terjemah:

“mengelola mebel ini dari diri sendiri dari melengkapi peralatan untuk bekerja, membuat barang yang baik, dan sesuai selera yang memesan atau untuk di jual.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa modal awal saat pertama kali merintis mebel ini ?

Dijawab: *“jaman dulu paling satu Rp. 500.000 pang gasan menukar kayu lawan kain yang pasti.”*

Terjemah:

“jaman dulu kemungkinan Rp. 500.000 untuk membeli kayu dan kain.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa penghasilan dalam sebulan ?

Dijawab: *“amun lagi rami bisa Rp 7.000.000 sebulannya, amun sepi paling Rp 3.000.000.”*

Terjemah: “kalau sedang ramai bisa Rp 7.000.000 sebulannya, kalau sepi mungkin hanya Rp 3.000.000.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai produk apa saja yang di produksi ?

Dijawab: *“kursi meja segala macam ai yang di ulah.”*

Terjemah:

“kursi meja segala macam yang dibuat.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apa bahan baku yang digunakan dalam membuat produk mebel (meja, kursi, lemari, dll)?

Dijawab: *“kayu alau, kayu pilau, lawan kayu hutan.”*

Terjemah:

“kayu alau, kayu pilau, dan kayu hutan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa unit produk yang dapat dihasilkan setiap bulannya ?

Dijawab: *“tergantung pesanan ai amunnya lagi rami banyak yang pesanan kaya borongan gasan buhannya jual lagi.”*

Terjemah:

“tergantung pesanan kalau sedang ramai banyak yang pesan seperti borongan untuk mereka jual lagi.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa jumlah karyawan yang dimiliki ?

Dijawab: *“ada dua orang ja yang begawi disini.”*

Terjemah:

“ada dua orang saja yang bekerja disini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah ada training atau pelatihan untuk karyawan sebelum bekerja disini ?

Dijawab: *“ada ai masa percobaan beberapa hari melihat hasil gawiannya.”*

Terjemah:

“ada, masa percobaan beberapa hari untuk melihat hasil kerjanya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana tahap untuk para karyawan apabila ada konsumen yang ingin memesan atau membeli ?

Dijawab: *“amunnya ada yang handak menukar atau mesan suruh langsung ke aku ja.”*

Terjemah:

“kalau ada yang ingin membeli atau pesan langsung bilang ke saya saja.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana kinerja karyawan yang bekerja ?

Dijawab: *“baik haja gawian buhannya.”*

Terjemah:

“baik saja kerja mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa pemilik mebel MS merintis usaha tersebut dari tahun 2000 dengan mengelola dari melengkapi peralatan untuk bekerja,

membuat barang yang baik, dan sesuai selera yang memesan atau untuk di jual. Dengan modal awal Rp 500.000,00 untuk membeli kayu dan kain. Dari penghasilan penjualan Rp 3.000.000,00 per bulan hingga R 7.000.000 apabila sedang ramai pesanan. Produk yang dihasilkan yaitu seperti kursi dengan bahan baku dari kayu jati dan kain. Mebel andi mempunyai dua karyawan yang sudah berpengalaman tanpa adanya pelatihan. Dalam memproduksi kualitas kerjanya baik.

2) Karyawan

Nama : Y⁴⁹

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 35 tahun

Pendidikan : SMP

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan sudah berapa lama bapak bekerja di sini ?

Dijawab: “*sekitar tiga tahun begawi disini*”

Terjemahan:

“sekitar tiga tahun bekerja disini”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa lama waktu untuk membuat produk mebel (meja, kursi, lemari, dll) ?

Dijawab: “*amunnya kaya kursi bisa sahari dua hari menggawinya*”

⁴⁹ Wawancara dengan Karyawan Subjek ke 2 Bapak K pada Rabu 17 Oktober 2018 pukul 11.35 WIB

Terjemah:

“kalaunya seperti kursi bisa sehari dua hari mengerjakannya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa banyak produk yang dapat dibuat dalam waktu satu bulan ?

Dijawab: *“dalam satu bulan tu kada menentu bisa tiga lemari, enam kursi, ya kada menentu ai.”*

Terjemah:

“dalam satu bulan itu tidak menentu bisa tiga lemari, enam kursi, ya tidak menentu.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa hari bekerja dalam seinggu ?

Dijawab: *“seminggu tu full begawi oleh kedida terikat seminggu berapa hari begawi, paling sebulan tu bisa tiga hari minta libur.”*

Terjemah:

“seminggu itu full bekerja karena tidak ada terikat seminggu berapa hari bekerja, kemungkinan sebulan itu bisa tiga hari minta waktu libur.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah anda sebelum bekerja di sini terlebih dahulu training atau pelatihan?

Dijawab: *“hiih ada, beberapa hari di suruh mencoba meulah barangnya biar tahu kaya apa hasilnya.”*

Terjemah:

“iya ada, beberapa hari diminta mencoba membuat barang tersebut agar tau seperti apa hasilnya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana sistem gaji atau upah di mebel ini ?

Dijawab: “*perbarang upahnya kaya lemari tu bisa Rp 100.000,00.*”

Terjemah:

“per barang gaji nya seperti lemari itu bisa Rp 100.000,00.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi karyawan mebel Andi Y yang telah bekerja selama tiga tahun. Untuk memproduksi satu set kursi sekitar satu minggu. Dengan mengetahui kinerja bapak Y di berikan waktu beberapa hari untuk bekerja jadi tidak ada nya pelatihan. Karyawan bekerja setiap hari dan untuk libur hanya tiga hari dalam satu bulan. Dan untuk gaji yang di dapatkan tergantung produk yang telah selesai di produksi seperti satu produk lemari gajinya yaitu Rp 100.000,00.

3) Konsumen

Nama : AK⁵⁰

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 47 tahun

Pendidikan : SD

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel

⁵⁰ Wawancara dengan Kaonsumen Subjek ke 2 Bapak AK pada Jum'at 19 Oktober 2018 pukul 13.30 WIB

kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan Mengapa anda lebih memilih memesan atau membeli di mebel tersebut ?

Dijawab: *“oleh menurut aku sesuai lawan kahandak kita jadi amunnya kita handak mesan kursi model kaya apa tu pas ja lawan kahandak kita lawan harganya terjangkau.”*

Terjemah:

“karena menurut saya sesuai dengan keinginan kita jadi misalkan kita mau pesan kursi model seperti apa itu sesuai saja dengan keinginan kita dan harganya terjangkau.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Menurut anda, bagaimana kualitas produk di mebel tersebut ?

Dijawab: *“menurut aku kualitasnya tu lebih baik ja pang oleh sesuai kehandak kita.”*

Terjemah:

“menurut saya kualitasnya itu lebih bagus karena sesuai dengan keinginan kita.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi konsumen mebel andi AK lebih memilih memesan atau membeli di mebel tersebut karena sesuai dengan keinginan saat ada pesanan dan harga yang terjangkau. Untuk kualitas produk di mebel andi baik.

c. Subjek ke 3 Mebel Rahmat Jaya

1) Pemilik Mebel

Nama : MR⁵¹

Alamat : Jalan Beliang

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 43 tahun

Pendidikan : SMA

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan dari tahun berapa usaha ini dirintis ?

Dijawab: “dari tahun 1998 merintisnya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana bapak mengelola mebel ini ?

Dijawab: *“mengelolanya dengan cara meulah produk yang bagus ai sekira hasilnya bagus jua, kada meulah yang menukar ni jara. Misalnya dari kayu nya kah, gawiannya kah, bahannya nya kah jua.”*

Terjemah: “mengelola dengan cara membuat produk yang bagus agar hasil tersebut bagus juga, tidak membuat yang membeli ini jera. Misalnya dari kayu, kerjanya, dan bahannya juga.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa modal awal saat pertama kali merintis mebel ini ?

⁵¹ Wawancara dengan Pemilik Mebel Subjek ketiga Bapak MR pada Rabu 17 Oktober 2018 pukul 12.30 WIB

Dijawab: *“pas lagi bahari modalnya tu Rp. 500.000,00 ja.”*

Terjemah:

“ saat jaman dulu modalnya itu Rp. 500.000,00 saja.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa penghasilan dalam sebulan ?

Dijawab: *“gawian kaya ini ni penghasilan kada menentu setiap bulannya namanya jua gawian swasta. Amun menggawi pesanan yang biasa ja paling Rp 4.000.000, bila ada borongan hanyar sampai puluhan juta dapatnya.”*

Terjemah:

“kerjaan seperti ini penghasilan tidak menentu setiap bulannya, namanya juga kerjaan swasta. Kalau mengerjakan pesanan yang biasa saja mungkin Rp 4.000.000, kalau ada borongan baru sampai puluhan juga dapatnya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai produk apa saja yang di produksi ?

Dijawab: *“yang di ulah disini ni kaya lemari, kursi, meja, rak buku, meja belajar, banyak ai lagi kaya di mebel lainnya jua.”*

Terjemah: *“yang dibuat disini ini seperti lemari, kursi, meja, rak buku, meja belajar, dan banyak lagi seperti di mebel lainnya juga.”*

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apa bahan baku yang digunakan dalam membuat produk mebel (meja, kursi, lemari, dll)?

Dijawab: *“yang di pakai tu kayu ulin, kayu benuas, lawan kayu meranti.”*

Terjemah: *“yang di gunakan itu kayu ulin, kayu benuas, dan kayu meranti.”*

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa unit produk yang dapat dihasilkan setiap bulannya ?

Dijawab: “ *setiap bulannya tu kah... kada menentu pang oleh tergantung adanya memesan atau menukar, tapi ada ja pang barang yang mesan tarus tiap harinya.*”

Terjemah:

“setiap bulannya itu ya... tidak menentu karena tergantung adanya pesanan atau pembeli, tapi ada saja barang yang pesan terus setiap harinya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa jumlah karyawan yang dimiliki ?

Dijawab: “ *2 orang ja oleh lagi kada tapi banyak pesanan bila banyak pesanan bisa ja menambah tukang nih.*”

Terjemah:

“2 orang saja karena sedang tidak terlalu banyak pesanan kalau banyak pesanan bisa saja menambah karyawan ini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah ada training atau pelatihan untuk karyawan sebelum bekerja disini ?

Dijawab: “*kada pakai pelatihan oleh sudah berpengalaman jua buhannya ni.*”

Terjemah:

“tidak menggunakan pelatihan karena sudah berpengalaman juga mereka ini.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana tahap untuk para karyawan apabila ada konsumen yang ingin memesan atau membeli?

Dijawab: *“tahapnya tu amun ada yang menukar langsung ke aku ja.”*

Terjemah:

“tahapnya itu kalau ada yang membeli langsung ke aku aja.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana kinerja karyawan yang bekerja ?

Dijawab: *“baik ja oleh sudah berpengalaman.”*

Terjemah:

“baik saja karena sudah berpengalaman.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa pemilik mebel MR merintis usaha tersebut dari tahun 1998 dengan memberikan produk yang baik dari segi kinerja, kayu, dan bahan yang lainnya. Dengan modal awal Rp 500.000,00 hingga mendapatkan penghasilan Rp 4.000.000,00 per bulan dan itu diluar penghasilan apabila ada borongan yang sekitar puluhan juta. Produk yang di produksi yaitu kursi, meja, lemari, rak buku dan lebih banyak lagi. Dengan bahan baku dari kayu ulin, kayu benuas, dan kayu meranti. Mebel rahmat jaya mempunyai dua karyawan yang sudah berpengalaman tanpa adanya pelatihan. Dalam memproduksi kualitas kerjanya baik.

2) Karyawan

Nama : D⁵²

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 50 tahun

Pendidikan : SD

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan sudah berapa lama bapak bekerja di sini ?

Dijawab: *“sudah enam tahun aku begawi”*

Terjemahan:

“sudah enam tahun saya bekerja”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Berapa lama waktu untuk membuat produk mebel (meja, kursi, lemari, dll) ?

Dijawab: *“meulah nya ada yang tiga empat hari, ada jua yang berapa minggu meulahnya tergantung barang yang di ulah.”*

Terjemah:

“membuat nya ada yang tiga empat hari, ada juga yang beberapa minggu mengerjakannya tergantung produk yang dibuat.”

⁵² Wawancara dengan Karyawan Subjek ke 3 Bapak D pada Rabu 17 Oktober 2018 pukul 12.53 WIB

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa banyak produk yang dapat dibuat dalam waktu satu bulan ?

Dijawab: *“kadang-kadang bisa 10 pasang kursi meja atau dua tiga lemari halus.”*

Terjemah:

“kadang-kadang bisa 10 pasang kursi meja atau dua tiga lemari kecil.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa hari bekerja dalam seinggu ?

Dijawab: *“seminggu ya tujuh hari begawinya, jarang jua bila handak libur.”*

Terjemah:

“seminggu ya tujuh hari bekerjanya, jarang juga kalau mau libur.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah anda sebelum bekerja di sini terlebih dahulu training atau pelatihan?

Dijawab: *“pas hanyar umpat begawi disini langsung begawi ja pang kedida pelatihannya.”*

Terjemah:

“saat baru ikut bekerja disini langsung bekerja saja tidak ada pelatihan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana sistem gaji atau upah di mebel ini ?

Dijawab: *“upahnya seberapa buah menuntung akan barang tu, amun menuntungi sebuah lemari jadi upahnya Rp 150.000 kaya tu pang.”*

Terjemah:

“gajinya seberapa unit menyelesaikan produk itu, kalau menyelesaikan satu unit lemari maka gajinya Rp 150.000 seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi karyawan mebel Andi D yang telah bekerja selama enam tahun. Untuk produksi kursi, meja dan lemari sekitar beberapa hari untuk menyelesaikannya. Dengan pengalaman yang ada bapak K tidak perlu ada nya pelatihan untuk bekerja di mebel tersebut, untuk bekerja para karyawan setiap hari. Dan untuk gaji yang di dapatkan tergantung produk yang telah selesai di produksi seperti produk lemari gajinya yaitu Rp 150.000,00.

3) Konsumen

Nama : L⁵³

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 33 tahun

Pendidikan : SMA

⁵³ Wawancara dengan Kaonsumen Subjek ke 3 Ibu L pada Jum'at 19 Oktober 2018 pukul 14.15 WIB

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan mengapa anda lebih memilih memesan atau membeli di mebel tersebut ?

Dijawab: “karena kita bisa mengetahui dari bahan apa, kita bisa bilang sama pemiliknya mau di buatkan seperti apa secara langsung dan sesuai dengan pilihan kita. Mebel tersebut merespon dengan baik apabila pesan sesuai apa yang kita inginkan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, bagaimana kualitas produk di mebel tersebut ?

Dijawab: “kualitasnya cukup baik hasilnya dan sesuai dengan pesanan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi konsumen mebel L lebih memilih memesan atau membeli di mebel tersebut karena bisa mengetahui bahan yang di gunakan dan respon yang baik. dan dengan kualitas cukup baik.

d. Subjek 4 Mebel Tunas Baru

1) Pemilik Mebel

Nama : NH⁵⁴

Alamat : Jalan Sisingamangaraja

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 45 tahun

⁵⁴ Wawancara dengan Subjek ke 4 Bapak NH pada Rabu 17 Oktober 2018 pukul 14.00 WIB

Pendidikan : SMP

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan dari tahun berapa usaha ini dirintis ?

Dijawab: “tahun 1994.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana bapak mengelola mebel ini ?

Dijawab: *“kaya mebel lain jua ai dari adanya alat-alat lawan kayunya. Meulah barang yang sesuai pesanan, rapi dalam gawiannya, cat nya yang baik, melayani dengan baik jua.jadi orang tu puas lawan gawian yang ada disnini ni.”*

Terjemah:

“seperti mebel lain juga dari alat-alat dan kayunya. Membuat produk yang sesuai pesanan, rapi dalam pekerjaan, cat yang bagus, melayani dengan baik juga. Jadi orang itu puas dengan hasil kerja disini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa modal awal saat pertama kali merintis mebel ini ?

Dijawab: *“Rp. 300.000 dulu tu modalnya.”*

Terjemah:

“Rp 300.000 dulu itu modalnya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa penghasilan dalam sebulan ?

Dijawab: *“tergantung ai berapa banyak yang keluar barangnya. Takananya rami takannya jua kada, kira-kira Rp 5.000.000 sebulannya. Na kecuali ada proyek bisa lebih dari itu sampai puluhan juta, tapi setiap tahun alhamdulillah ada ja proyek.”*

Terjemah: “tergantung berapa banyak yang keluar produk tersebut. Terkadang ramai terkadang juga tidak, kira-kira Rp 5.000.000 sebulan. Na kecuali ada proyek/borongan bisa lebih dari itu sampai puluhan juta, tapi setiap tahun alhamdulillah ada saja proyek/borongan.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai produk apa saja yang di produksi ?

Dijawab: “*banyak ai kaya kursi, meja, rak sepatu, lemari jua yaa banyak ja apa yang handak di pesan.*”

Terjemah:

“banyak seperti kuris, meja, bak sampah, lemari juga yaa banyak saja apa yang mau di pesan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apa bahan baku yang digunakan dalam membuat produk mebel (meja, kursi, lemari, dll)?

Dijawab: “*di sini pakai kayu pilau, kayu alau, lawan kayu hutan amunnya kayu alau lawan pilau lagi ngalih.*”

Terjemah:

“di sini menggunakan kayu pilau, kayu alau, dengan kayu hutan kalau kayu alau dan pilau sedang susah.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa unit produk yang dapat dihasilkan setiap bulannya ?

Dijawab: “*tergantung pesanan, amunnya disini lebih banyak barang pesanan jadi amunnya tiap bulannya berapa unit ya lumayan ja. Rajin bila lagi tahun ajaran baru bisa banyak pesanan meja lawan kursi sekolah, bisa dari dinas atau dari sekolahnya langsung.*”

Terjemah:

“tergantung pesanan, kalaunya disini lebih banyak barang pesanan jadi kalau setiap bulannya berapa unit ya lumayan saja. Biasanya kalau lagi tahun ajaran bari bisa banyak pesanan meja dan kursi sekolah, bisa dari dinas atau dari sekolah langsung.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa jumlah karyawan yang dimiliki ?

Dijawab: *“tukang disini ada dua,, amunnya lagi ada proyek bisa lebih dari itu pang.”*

Terjemah:

“karyawan disini ada dua, kalau lagi ada proyek bisa lebih dari itu.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah ada training atau pelatihan untuk karyawan sebelum bekerja disini ?

Dijawab: *“kedida pang.”*

Terjemah:

“tidak.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana tahap untuk para karyawan apabila ada konsumen yang ingin memesan atau membeli ?

Dijawab: *“amun tukang nya kada tahu lawan harga barang yang di pesan jadi ke aku ja, amun tahu ja lawan harga barangnya bisa lawan tukang tu ja.”*

Terjemah:

“kalau karyawan tidak tau sama harga barang yang di pesan jadi ke saya saja, kalau tau saja sama harga barangnya bisa sama karyawan itu saja.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana kinerja karyawan yang bekerja ?

Dijawab: “*baik ja pang selawas begawi disini hasil gawiannya.*”

Terjemah:

“baik saja selama bekerja disini hasil kerjanya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa pemilik mebel NH merintis usaha tersebut dari tahun 1994 dengan memberikan produk yang sesuai pesanan, rapi dalam pekerjaan, cat yang bagus, melayani dengan baik. Dengan modal awal Rp 300.000,00 hingga mendapatkan penghasilan Rp 5.000.000,00 per bulan dan itu diluar penghasilan apabila ada borongan yang sekitar puluhan juta. Produk yang di produksi yaitu kursi, meja, lemari dll. Dengan bahan baku dari kayu pilau, kayu alau, dan kayu hutan. Mebel Tunas Baru mempunyai dua karyawan yang sudah berpengalaman tanpa adanya pelatihan. Dalam memproduksi kualitas kerjanya baik.

2) Karyawan

Nama : H⁵⁵

Jenis kelamin : Laki-laki

⁵⁵ Wawancara dengan Karyawan Subj ek ke 4 Bapak H pada Rabu 17 Oktober 2018 pukul 14.20 WIB

Usia : 47 tahun

Pendidikan : SD

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan Sudah berapa lama bapak bekerja di sini ?

Dijawab: *“amun kada salah tujuh tahun pang, lumayan lawas jua aku sudah begawi disini”*

Terjemahan:

“kalau tidak salah tujuh tahun, lumayan lama juga saya sudah bekerja disini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Berapa lama waktu untuk membuat produk mebel (meja, kursi, lemari, dll) ?

Dijawab: *“bisa seminggu amun yang dipesan tu kaya lemari ganal, amun halus-halus kaya meja kursi tu paling tiga hari atau empat hari.”*

Terjemah:

“bisa seminggu kalau yang dipesan itu seperti lemari besar, kalau kecil-kecil seperti meja kursi itu kemungkinan tiga hari atau empat hari.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa banyak produk yang dapat dibuat dalam waktu satu bulan ?

Dijawab: *“kada tentu pang nah tergantung bos jua yang menyuruh, rajin tu meulah apa ja. Amun tiga lemari dapat ja pang sebulan tu.”*

Terjemah:

“tidak menentu tergantung bos minta di buatkan apa.

Kalau tiga lemari ada saja dalam sebulan itu .”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa hari bekerja dalam seinggu ?

Dijawab: *“begawi setiap hari ja pang kada harus berapa hari seminggu”*

Terjemah:

“bekerja setiap hari saja tidak harus berapa hari dalam seminggu.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah anda sebelum bekerja di sini terlebih dahulu training atau pelatihan?

Dijawab: *“begawi ja langsung semalam tu, langsung di suruh meulah lemari pesanan orang.”*

Terjemah:

“bekerja saja langsung waktu itu, langsung di minta membuat lemari pesanan konsumen.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana sistem gaji atau upah di mebel ini ?

Dijawab: *“amun disini sama ja lwan di mebel lain, upahnya per barang yang sudah gawi. Amun kaya lemari Rp 100.000,00 upahnya*

Terjemah:

“kalau disini sama saja sama di mebal lain, gajinya per produk yang sudah dikerjakan. Amun seperti lemari Rp 100.000,00 gajinya”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi karyawan mebel bapak H yang telah bekerja selama tujuh tahun. Untuk produksi kursi, meja dan lemari sekitar beberapa hari untuk menyelesaikannya. Dengan pengalaman yang ada bapak H tidak perlu ada nya pelatihan untuk bekerja di mebel tersebut, untuk bekerja para karyawan setiap hari. Dan untuk gaji yang di dapatkan tergantung produk yang telah selesai di produksi seperti produk lemari gajinya yaitu Rp 100.000,00.

3) Konsumen

Nama : DP⁵⁶

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 23 tahun

Pendidikan : D2

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel

⁵⁶ Wawancara dengan Kaonsumen Subjek ke 4 Bapak SL pada Sabtu 20 Oktober 2018 pukul 08.23 WIB

kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan Mengapa anda lebih memilih memesan atau membeli di mebel tersebut ?

Dijawab: “ karena harga yang ditawarkan sangat terjangkau dan kualitas dari segi produk pun cukup memuaskan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, bagaimana kualitas produk di mebel tersebut ?

Dijawab: “yaa sangat memuaskan dari pekerjaannya dan dari cat yang digunakan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi konsumen mebel DP lebih memilih memesan atau membeli di mebel tersebut karena harga ang di tawarkan terjangkau dan hasil dari segi produk cukup memuaskan Untuk kualitas produk di mebel anditunas baru sangat memuaskan.

e. Subjek 5 Mebel Joy

1) Pemilik Mebel

Nama : J⁵⁷

Alamat : Jalan Tilung 21

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 35 tahun

Pendidikan : SMA

⁵⁷ Wawancara dengan Pemilik Subjek ke 4 Bapak J pada Rabu 17 Oktober 2018 pukul 15.15 WIB

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan dari tahun berapa usaha ini dirintis ?

Dijawab: “aku te nah merintis bara nyelu 1999.”

Terjemah:

“saya merintis usaha mulai dari tahun 1999.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana bapak mengelola mebel ini ?

Dijawab: *“bihin te je mengelola bapa ku limbah te aku ih ji manarus akan ah, sambil belajar-belajar kea aku te ji pasti ah. Modal usaha tu harus tege dengan bahan baku ah ji berkualitas.”*

Terjemah:

“dulu yang mengelola bapak saya kemudian saya yang meneruskan usaha beliau, saya sambil belajar dengan beliau. Yang pasti itu harus memiliki modal dan bahan baku yang berkualitas.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa modal awal saat pertama kali merintis mebel ini ?

Dijawab: *“amun ji bihin te nah dia lalau hai modal ah, kira-kira Rp 1.500.000 amun bihin te nah modal jite nah hai jumlah an amun wayah tu nah dia cukup modal jituh.”*

Terjemah:

“kalo dulu itu tidak terlalu besar modal saya, kira-kira Rp. 1.500.000 kalo dulu itu modal segini sudah besar jumlahnya kalo sekarang tidak cukup modal segitu.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa penghasilan dalam sebulan ?

Dijawab: *“pendapat ije bulan iki tuh dia manantu, tau karen telu karen empat juta ih ije bulan eh te. Beken hindai mun tege karen borongan tege ih labihan eh kiya.”*

Terjemah:

“penghasilan sebulan kami ini tidak menentu, mungkin tiga atau empat juta saja sebulan. Beda lagi kalau ada borongan itu ada lebihannya juga.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai produk apa saja yang di produksi ?

Dijawab: *“are ih ji produk ji nampa ku misal ah lemari, kursi, meja tagantung ji masan ih handaak naraai.”*

Terjemah:

“banyak saja produk yang kami buat misalnya lemari, kursi, tergantung pesanan mau nya apa.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apa bahan baku yang digunakan dalam membuat produk mebel (meja, kursi, lemari, dll)?

Dijawab: *“bahan baku je nampa ikei nah kayu hutan ih”*

Terjemah:

“bahan baku yang kami gunakan itu kayu hutan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa unit produk yang dapat dihasilkan setiap bulannya ?

Dijawab: *“amun tiap bulan ah ikei memproduksi sesuai ji pesan ah, ngira-ngira ku lah 1 bulan ah memproduksi kilau meja te 5 kabawak, kursi 10 kabawak, en lemari 2 kabawak.”*

Terjemah:

“setiap bulannya kami produksi sesuai pesanan, kira-kira satu bulannya memproduksi seperti meja 5 buah, kursi 10 buah dan lemari 2 buah. ”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa jumlah karyawan yang dimiliki ?

Dijawab: *“ege lime karyawan lai hetuh ji bagawi en ege kea telu anak magang lai hetuh.”*

Terjemah:

“ada lima karyawan disini yang bekerja dan ada juga tiga anak-anak magang disini .”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah ada training atau pelatihan untuk karyawan sebelum bekerja disini ?

Dijawab: *“ji pasti te jadi tege pengalaman, tapi amun haru jadi karyawan lai hetuh nenga ku pire andau akan nampa ije barang akan nampayah kualitas bagian ah.”*

Terjemah :

“rata-rata sudah ada pengalaman, tapi kalau baru jadi karyawan disini di beri beberapa hari untuk membuat satu barang agar melihat kualitas kerjanya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana tahap untuk para karyawan apabila ada konsumen yang ingin memesan atau membeli ?

Dijawab: *“misek aka handak pesan narai, ukuran ah pire, limbah te misek hindai rega dengang kuh.”*

Terjemah:

“tanyakan mau pesan apa, ukurannya berapa, kemudian tanyakan harganya kepada saya .”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana kinerja karyawan yang bekerja ?

Dijawab: *“gawian ah ege ji bahalap ege ji dia awi masing-masing bara ewen beda cara bagawi ah.”*

Terjemah:

“kinerjanya ada yang baik ada yang tidak karena masing-masing dari mereka beda cara kerjanya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa pemilik mebel NH merintis usaha tersebut dari tahun 1999 dengan memberikan produk yang sesuai dan bahan baku berkualitas. Dengan modal awal Rp 1.500.000,00 hingga mendapatkan

penghasilan Rp 6.000.000,00 per bulan dan itu diluar penghasilan apabila ada borongan yang sekitar puluhan juta. Produk yang di produksi yaitu kursi, meja, lemari dll dengan bahan baku dari kayu hutan. Mebel Joy mempunyai lima karyawan yang sudah berpengalaman fan dalam memproduksi kualitas kerjanya baik.

2) Karyawan

Nama : HS⁵⁸

Jenis kelamin: Laki-laki

Usia : 30 tahun

Pendidikan : SMP

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan Sudah berapa lama bapak bekerja di sini ?

Dijawab: “*sekitar tiga tahunan.*”

Terjemahan:

“sekitar tiga tahun”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa lama waktu untuk membuat produk mebel (meja, kursi, lemari, dll) ?

Dijawab: “*paling kada seminggu menuntungnya.*”

Terjemah:

“tidak kemungkinan seminggu menyelesaikannya.”

⁵⁸ Wawancara dengan Karyawan Subjek ke 5 Bapak H pada Rabu 17 Oktober 2018 pukul 15.25 WIB

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa banyak produk yang dapat dibuat dalam waktu satu bulan ?

Dijawab: *“aku tu kira-kira bisa menggawi 5 buah kursi lawan satu lemari, tergantung ada permintaan pang.”*

Terjemah:

“saya itu kira-kira mengerjakan 5 buah kursi dan satu lemari, tergantung ada permintaan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa hari bekerja dalam seinggu ?

Dijawab: *“enam hari begawi dalam seminggu, hari minggu libur. Tapi kadang-kadang ada ja begawi hari minggu amun banyak pesanan yang balum di gawi.”*

Terjemah:

“enam hari bekerja dalam seminggu, hari minggu libur. tapi terkadang ada saja bekerja di hari minggu kalau banyak pesanan yang belum di kerjakan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah anda sebelum bekerja di sini terlebih dahulu training atau pelatihan?

Dijawab: *“kada betraining segala disini.”*

Terjemah:

“tidak ada training disini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana sistem gaji atau upah di mebel ini ?

Dijawab: *“amunnya ada borongan kaya meulah meja kursi 50 pasang, tukangnya betiga jadi upah dari meulah kursi meja tu kena di bagi betiga. Amun pesanan lain borongan biasanya menggawi per barang sorangan ja jadi upahnya per barang tu ai jadi te sekitar Rp 100.000,00 .”*

Terjemah:

“kalaunya ada borongan/proyek seperti membuat meja kursi 50 pasang, tukangnya bertiga jadi gaji dari membuat kursi meja itu nanti di bagi bertiga. Kalau pesanan bukan borongan/proyek biasanya mengerjakan per produk sendiri saja jadi gajinya per produk itu jadi sekitar Rp 100.000,00.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi karyawan mebel bapak HS yang telah bekerja selama tiga tahun. Untuk produksi kursi, meja dan lemari sekitar satu minggu untuk menyelesaikannya. Dengan pengalaman yang ada karyawan tidak perlu ada nya pelatihan untuk bekerja di mebel tersebut, untuk bekerja para karyawan enam hari dalam seminggu. Dan untuk gaji yang di dapatkan tergantung produk yang telah selesai di produksi jadi sekitar gajinya yaitu Rp 100.000,00.

3) Konsumen

Nama : SR⁵⁹

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 22 tahun

Pendidikan : MA

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel

⁵⁹ Wawancara dengan Kaonsumen Subjek ke 5 Ibu SL pada Sabtu 20 Oktober 2018 pukul 09.18 WIB

kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan mengapa anda lebih memilih memesan atau membeli di mebel tersebut ?

Dijawab: “kualitas di mebel tersebut terbilang bagus karena saya hampir tujuh tahun memakai lemari pakaian tersebut, sampai sekarang masih di gunakan, dan juga tidak ada yang bahannya yang rapuh.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, bagaimana kualitas produk di mebel tersebut ?

Dijawab: “bagus tapi harus terus di tingkatkan lagi dan juga bentuk produk yang terbaru harus di kembangkan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi konsumen mebel DP lebih memilih memesan atau membeli di mebel tersebut karena kulaitas terbilang bagus karena hampir tujuh tahun memakai lemari hingga sekarang masih bagus. Untuk kualitas produk di mebel Joys baik.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen produksi mebel di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya

Maksud dari pertanyaan di atas, ingin menanyakan bagaimana manajemen produksi mebel di kecamatan jekan raya kota Palangka Raya. Berikut adalah wawancara antara peneliti dengan pemilik mebel, karyawan, dan konsumen:

a. Subjek ke 1 Mebel Arif

1) Pemilik Mebel

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan apa yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha mebel ?

Dijawab: “kendalanya itu biasanya di bahan baku yaitu kayunya, makin tahun kayu yang di perlukan makin mahal dan bisa kosong. Apa lagi kalau musim razia na itu biasanya susah sekali kayu yang diperlukan itu terpenuhi.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Menurut bapak, apakah ada kesulitan dalam mendapatkan karyawan untuk di pekerjaan di mebel ini ?

Dijawab: “lumayan sulit karena mendapatkan karyawan yang benar-benar baik dalam pekerjaannya itu susah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi dari pemilik mebel yaitu kendala dalam menjalankan usaha mebel dari bahan bakunya yaitu kayu. Untuk mendapatkan karyawan pun sulit karena dari SDM yang belum terpenuhi.

2) Karyawan

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan menurut anda, apakah ada kekurangan dalam bahan baku dan peralatan yang disediakan ?

Dijawab: *“bahan baku ni kaya kayu kadang-kadang kedida pang oleh bisa kosong jua, amunnya alat-alat lengkap ja sudah disini ni.”*

Terjemahan:

“bahan baku ini seperti kayu terkadang tidak ada karena bisa kosong juga, kalaunya alat-alat lengkap saja sudah disini ini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah ada kendala saat anda produksi produk mebel ?

Dijawab: *“kendalanya ya di kayu tu pang rancak kedida lawan bahan yang di perlukan mungkin naik harga bahannya”*

Terjemah:

“kendalanya ya di kayu itu, sering tidak ada dengan bahan yang di perlukan mungkin naik harga bahannya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi karyawan bahwa bahan baku yang menjadi kendala dalam produksi mebel. Dan untuk peralatan yang di perlukan sudah lengkap.

3) Konsumen

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan bagaimana dengan harga yang ditawarkan ?

Dijawab: “harganya agak miring dari di tempat yang lain walaupun bedanya lima puluh atau seratus ribu tapi bagi saya sebagai konsumen sangat murah.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, apakah saat pemesanan waktu yang diberikan sesuai dengan perjanjian?

Dijawab: “iya, sesuai perjanjian jadi saya cukup puas dengan mebel tersebut.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, apakah ada yang harus di tingkatkan lagi dari mebel tersebut ?

Dijawab: “yang di tingkatkan itu untuk produk yang sudah jadi harus ada bentuk terbaru dalam setiap produk yang dibuat agar kami sebagai konsumen tidak bosan dengan bentuk yang itu-itu saja.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informan konsumen untuk harga yang ditawarkan terjangkau. Dalam pemesanan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dan hal yang perlu di tingkatkan dari mebel tersebut adalah mebel harus memberikan inovasi baru untuk produknya itu sendiri.

b. Subjek ke 2 Mebel Aldi Mandomai

1) Pemilik Mebel

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu

peneliti menanyakan apa yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha mebel ?

Dijawab: *"kayunya yang makin larang lawan kainnya jua bila meulah kursi naik harganya."*

Terjemah:

"kayunya yang makin mahal dan kain juga kalau membuat kursi naik harganya."

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut bapak, apakah ada kesulitan dalam mendapatkan karyawan untuk di pekerjakan di mebel ini ?

Dijawab: *"hiih ngalih ai oleh amun kada bujur-bujur yang sudah berpengalaman bisa kada baik hasil gawiannya ."*

Terjemah:

"iya susah, karena kalau tidak benar-benar yang sudah berpengalaman akan tidak baik hasil kerjanya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi dari pemilik mebel yaitu kendala dalam menjalankan usaha mebel dari bahan bakunya yaitu kayu. Untuk mendapatkan karyawan pun sulit karena dari SDM yang belum terpenuhi.

2) Karyawan

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu

peneliti menanyakan menurut anda, apakah ada kekurangan dalam bahan baku dan peralatan yang disediakan ?

Dijawab: *“yang pasti kayu tu jadi kendalanya pang, amun peralatan kedida ja kendalanya.”*

Terjemahan:

“yang pasti kayu itu jadi kendalanya, kalau peralatan tidak ada saja kendalanya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah ada kendala saat anda produksi produk mebel ?

Dijawab: *“wadah begawi ja yang kehalusan amun bisa teganal lagi pang biar nyaman menggawi barang yang ganal.”*

Terjemah :

“tempat bekerja saja yang kekecilan kalau bisa lebih besar lagi agar enak mengerjakan produk yang besar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi karyawan bahwa bahan baku yang menjadi kendala dalam produksi mebel. Dan untuk peralatan yang di perlukan sudah lengkap.

3) Konsumen

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan bagaimana dengan harga yang ditawarkan ?

Dijawab: *“standar ja sama kaya di pasaran kedida bedanya.”*

Terjemahan :

“standar saja sama seperti di pasaran tidak ada bedanya.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, apakah saat pemesanan waktu yang diberikan sesuai dengan perjanjian?

Dijawab: *“sesuai ja pang lawan perjanjian bila pesan disitu, kada mengulur waktu.”*

Terjemah:

“sesuai saja dengan perjanjian kalau pesan disitu, tidak ada mengulur waktu.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, apakah ada yang harus di tingkatkan lagi dari mebel tersebut ?

Dijawab: *“menurut ku kedida pang.”*

Terjemah:

“menurut saya tidak ada.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informan konsumen untuk harga yang ditawarkan standar. Dalam pemesanan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dan hal yang perlu di tingkatkan dari mebel tersebut tidak ada.

c. Subjek ke 3 Mebel Rahmat Jaya

1) Pemilik Mebel

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel

kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan apa yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha mebel ?

Dijawab: *“kendanya kayu ni pang amun musim hujan kada bisa di ulah oleh bila di ulah hasilnya kada baik. Lawan harga kayu makin naik ja.”*

Terjemah:

“kendalanya kayu ini saja, kalau musim hujan tidak bisa di buat karena hasilnya tidak baik dan harga kayu semakin naik saja.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Menurut bapak, apakah ada kesulitan dalam mendapatkan karyawan untuk di pekerjakan di mebel ini ?

Dijawab: *“uyuh pang mendapat akan tukang ni oleh wahini banyak tukang yang kada baik gawiannya.”*

Terjemah:

“capek mendapatkan pekerja ini karena sekarang banyak pekerja yang tidak baik kerjanya,”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi dari pemilik mebel yaitu kendala dalam menjalankan usaha mebel dari bahan bakunya yaitu kayu. Untuk mendapatkan karyawan pun sulit karena dari SDM yang belum terpenuhi.

2) Karyawan

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan menurut anda, apakah ada kekurangan dalam bahan baku dan peralatan yang disediakan ?

Dijawab: *“memadai ja pang peralatannya amun kayu tu tergantung ai bisa ada dan bisa kedida jua.”*

Terjemahan :

“memadai saja peralatannya kalau kayu itu tergantung bisa ada dan bisa tidak ada.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah ada kendala saat anda produksi produk mebel ?

Dijawab: *“selawas begawi disini kayu tu ai kendalanya.”*

Terjemah:

“selama bekerja disini hanya kayu itu kendalnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi karyawan bahwa bahan baku yang menjadi kendala dalam produksi mebel. Dan untuk peralatan yang di perlukan sudah lengkap.

3) Konsumen

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel

kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan bagaimana dengan harga yang ditawarkan ?

Dijawab: “harga yang di tawarkan lumayan terjangkau sesuai dengan produk yang di dapatkan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, apakah saat pemesanan waktu yang diberikan sesuai dengan perjanjian?

Dijawab: “tidak, karena waktu itu sudah jatuh tempo barang yang saya pesan belum di cat jadi ada penambahan hari untuk menyelesaikannya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, apakah ada yang harus di tingkatkan lagi dari mebel tersebut ?

Dijawab: “perlu di tingkatkan lagi, seperti di tambah karyawan agar proses pembuatannya lebih cepat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informan konsumen untuk harga yang ditawarkan terjangkau. Dalam pemesanan tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dan hal yang perlu di tingkatkan dari mebel tersebut penambahan lagi untuk karyawan yang bekerja.

d. Subjek ke 4 Mebel Tunah Baru

1) Pemilik Mebel

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel

kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan apa yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha mebel ?

Dijawab: *“kayu rajin tu yang ngalih, amun musim razia kayu banyak kosong apa lagi kaya kayu alau lawan kayu pilau tu. Bila rancak hujan jua kayu kada kawa di gawi.”*

Terjemah :

“kayu biasanya itu yang sulit, kalau musim razia kayu banyak kosong apa lagi seperti kayu alau dan kayu pilau itu. Misalkan sering hujan juga kayu tidak bisa di kerjakan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut bapak, apakah ada kesulitan dalam mendapatkan karyawan untuk di pekerjaan di mebel ini ?

Dijawab: *“hiih ngalih wahini mencari tukang, yang kawa begawi rapi lawan kada kasar gawiannya. Makanya bila mencari tukang ni mencari yang sudah lawas berpengalaman ja.”*

Terjemah:

“iya susah sekarang mencari karyawan, yang bisa bekerja rapi dan tidak kasar kerjaannya. Maka dari itu kalau mencari karyawan ini mencari yang sudah lama berpengalaman saja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi dari pemilik mebel yaitu kendala dalam menjalankan usaha mebel dari bahan bakunya yaitu kayu. Untuk mendapatkan karyawan pun sulit karena dari SDM yang belum terpenuhi.

2) Karyawan

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan menurut anda, apakah ada kekurangan dalam bahan baku dan peralatan yang disediakan ?

Dijawab: “peralatan kedida yang kurang pang oleh aku ada membawa alat sorang jua jadi tersedia ja. Gasan bahan baku kaya kayu tergantung ai amun kayu lagi ngalih ya ngalih jua meulah barang.”

Terjemahan:

“peralatan tidak ada yang kurang karena saya ada membawa alat sendiri juga jadi tersedia saja. Untuk bahan baku seperti kayu tergantung kalau kayu sedang sulit ya sulit juga membuat produk.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah ada kendala saat anda produksi produk mebel ?

Dijawab: “*kedida ja pang paling ya kayu tu pang lagi jadi kenda.*”

Terjemah:

“tidak ada saja mungkin kayu itu lagi jadi kenda.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi karyawan bahwa bahan baku yang menjadi kendala dalam produksi mebel. Dan untuk peralatan yang di perlukan sudah lengkap.

3) Konsumen

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel

kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan bagaimana dengan harga yang ditawarkan ?

Dijawab: “sangat terjangkau mbak sesuai dengan hasil yang didapatkan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, apakah saat pemesanan waktu yang diberikan sesuai dengan perjanjian?

Dijawab: “terkadang tidak sesuai dengan perjanjian mungkin karena karyawan yang kurang sehingga dalam mengerjakan dengan banyak pesanan jadi sedikit terlambat selesainya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, apakah ada yang harus di tingkatkan lagi dari mebel tersebut ?

Dijawab: “yang ditingkatkan lagi dari segi karyawan yang harus lebih ditambah lagi dan mungkin dari segi desain yang lebih modern lagi agar mebel tersebut lebih maju lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informan konsumen untuk harga yang ditawarkan terjangkau. Dalam pemesanan tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dan hal yang perlu di tingkatkan dari mebel tersebut penambahan lagi untuk karyawan yang bekerja.

e. Subjek ke 5 Mebel Joy

1) Pemilik Mebel

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan apa yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha mebel ?

Dijawab: *“ji jadi kendala iki tuh te rega karen pakakas eh tu ji are mandai kilau kayu, paku, karen cat te.”*

Terjemah:

“yang jadi kendala yaitu barang-barang yang di perlukan harganya serba naik seperti kayu, paku, dan cat.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Menurut bapak, apakah ada kesulitan dalam mendapatkan karyawan untuk di pekerjakan di mebel ini ?

Dijawab: *“jatun pang kendala te, awi hetuh te tege keya anak kuluh magang jadi yaku tuh maite langsung awen pas magang te, mun tege ji bahalap langsung beh dinu kuh jadi karyawan si hetuh.”*

Terjemah:

“tidak ada kesulitan, karena disini juga ada anak magang jadi saya bisa melihat kinerja mereka saat magang. Kalau ada yang bagus langsung saya tarik jadi karyawan disini.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi dari pemilik mebel yaitu kendala dalam menjalankan usaha mebel dari bahan bakunya yaitu kayu dan bahan yang lainnya. Untuk mendapatkan karyawan pun tidak sulit karena dari SDM yang telah terpenuhi.

2) Karyawan

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan menurut anda, apakah ada kekurangan dalam bahan baku dan peralatan yang disediakan ?

Dijawab: *“gasan kayu kada pang kurang oleh kayu hutan jadi ada ja kayunya, amun peralatan disini memadai ja segala kaya mesin tu.”*

Terjemahan:

“untuk kayu tidak kurang karena kayu hutan jadi ada saja kayu tersebut, kalau peralatan disini memadai saja seperti mesin.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah ada kendala saat anda produksi produk mebel ?

Dijawab: *“kedida ding ai.”*

Terjemah:

“tidak ada dek.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi karyawan bahwa bahan baku yang memadai dan tidak ada kendala dalam produksi mebel. Dan untuk peralatan yang di perlukan sudah lengkap.

3) Konsumen

Adapun urutan tanya jawab mengenai manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan studi pada perusahaan mebel kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya sebagai berikut. yaitu peneliti menanyakan bagaimana dengan harga yang ditawarkan ?

Dijawab: “cukup terjangkau untuk harga dan sesuai saja dengan hasil produksinya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, apakah saat pemesanan waktu yang diberikan sesuai dengan perjanjian?

Dijawab: “Alhamdulillah waktunya sesuai dengan perjanjian, seperti kemarin saya pesan meja makan dua minggu perjanjian dan selesainya pun pas dua minggu seperti itu.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai menurut anda, apakah ada yang harus di tingkatkan lagi dari mebel tersebut ?

Dijawab: “yang harus ditingkatkan yaitu adanya bentuk-bentuk terbaru untuk produk di mebel tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informan konsumen untuk harga yang ditawarkan terjangkau. Dalam pemesanan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dan hal yang perlu di tingkatkan dari mebel tersebut dari segi produk harus dikembangkan dalam bentuk-bentuk terbaru.

H. Analisis Hasil Penelitian

Dalam melakukan analisis ini, penelitian membahas hasil penelitian mengacu pada 2 rumusan masalah, pertama tentang bagaimana manajemen produksi mebel di Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya, dan yang kedua apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen produksi mebel di Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya, berikut ini analisis dan pembahasan yang dimaksud:

1. Manajemen Produksi Usaha Mebel Di Kecamatan Jekan.

a. Manajemen Produksi

Dengan adanya manajemen produksi sangat berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur. Agar perusahaan tersebut bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka adanya kegiatan manajemen produksi. Dalam suatu dunia kerja atau perusahaan akan memiliki proses manajemen dalam melakukan produksi untuk menciptakan barang dan jasa yang terlihat. Misalnya kursi, meja, lemari, rak buku, dll.

Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha mebel arif, peneliti memaparkan bahwa pemilik mebel arif meneruskan usaha orang tuannya yang sudah berjalan dari tahun 2004 sampai sekarang dan mengelola usaha mebel tersebut dengan memberikan layanan yang lebih baik yaitu senyum, sapa dan salam dan juga dengan promosi lebih kekinian seperti di *facebook* dan media sosial lainnya. Dari usaha tersebut pemilik usaha mebel mengeluarkan

modal sebesar Rp. 200.000,00 untuk pertama kalinya untuk memproduksi satu buah lemari dari hasil merintis sebuah lemari tersebut pemilik berhasil memproduksi mebel lebih banyak lagi. Adapun bahan baku yang digunakan oleh usaha mebel arif yaitu berupa kayu alau, kayu pilau dan kayu hutan. Dari menjalankan usaha mebel tersebut pemilik memperoleh kurang lebih Rp. 3.000.000,00 dalam sebulan dan akan mendapatkan lebih banyak lagi penghasilan apabila adanya borongan yang kira-kira dapat memperoleh penghasilan sekitar belasan juta hingga puluhan juta rupiah.

Kemudian peneliti memaparkan hasil dari wawancara dengan usaha mebel Aldi Mandomai. Usaha mebel aldi mandomai sudah dikelola sejak tahun 2000 hingga saat ini. Pemilik mebel mengelola mebel ini dengan cara melengkapi alat-alat kerja yang diperlukan, dan mengelola nya dengan baik sesuai dengan permintaan para konsumen agar dapat memberikan hasil yang baik pada usaha mebel bapak tersebut. Pemilik usaha mebel memulai usaha nya hanya dengan modal sebesar Rp.500.000,00 untuk membeli bahan baku yang diperlukan yaitu berupa kayu dan bahan lainnya. Kayu yang digunakan bapak aldi adalah kayu alau, kayu pilau, dan kayu hutan. Adapun untung yang dihasilkan mebel bapak tersebut sebanyak kurang lebih Rp. 3.000.000,00 perbulan apabila bapak menerima banyak orderan maka penghasilan yang

akan di capai sebesar kurang lebih Rp. 7.000.000,00 dalam sebulanya.

Mebel berikutnya adalah mebel rahmat jaya, yang mana pemilik dari usaha mebel ini sudah mengelolanya sejak 1998 hingga sekarang. Pemilik mebel lebih berfokus pada cara memproduksi barang yang memiliki kualitas yang bagus dengan mnegelola bahan baku nya yang berupa kayu dan tenaga kerja nya. Bapak rahmat mengawali ushanya dengan modal sebesar Rp. 500.000,00. Adapun penghasilan bapak rahmat dalam sebulan dapat memperoleh sebanyak Rp. 4.000.000,00 apabila ada borongan bapak Rahmat bisa meraup keuntungan sekitar puluhan juta rupiah.

Usaha mebel selanjutnya yaitu dari usaha mebel tunas baru, Bapak Dayat sudah mengelola usaha mebel nya sejak tahun 1994 hingga sekarang. Bapak Dayat mengelola usaha ini dengan memperhatikan alat-alat dan bahan baku yang digukan agar produk yng dipesan oleh konsumen dapat sesuai dengan pengerjaan yang jug harus rapi seperti cat yang bagus melayani dengan baik, maka konsumen pun akan merasa senang ujar bapak Dayat. Bapak mengawali usha nya pertama kali dengan modal sebesar Rp. 300.000,00 setelah menjalani usaha nya dengan tekun dan baik bapak Dayat dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp.

5.000.000,00 sebulannya apabila mendapatkan proyek baopak Dayat bisa memperoleh puluhan juta.

Untuk usaha mebel yang terakhir alah usaha mebel joy yang mana mebel tersbut sdha bejalan sejak tahun 1999 hingga sekarang, dalam hal pengelolaan mebel joy sama saj dengan usah mebel lainya ujar pemilik usaha mebel joy. Yang memperhatikan bahan baku yang digunakan dan cara pengerjaanya. Adapu modal yang digunakn oleh usah mebel joy adalah sebesar Rp.1.500.000,00 dan saat ini pemilik usaha mebel joy dapat meraup keuntungan sebesar Rp. 3.000.000,00-Rp. 4.000.000,00 dalam sebulanya.

Dari seluruh mebel dari mebel arif, mebel aldi mandomai, mebel rahmat jaya, mebel tunas baru, dan mebel joy melakukan pengelolaan mebel dengan cara dari bahan bakunya yaitu kayu dan peralatan yang lainnya. Memberikan kualitas yang baik kepada konsumen sehingga tidak mengecewakan. Dari modal rata-rata dari ratusan ribu rupiah hingga memiliki penghasilan jutaan dan puluhan juta rupiah per bulannya mebel-mebel tersebut setiap tahunnya makin meningkat dalam pemesan produk dari konsumen. Untuk bahan baku yang digunakan merupakan dari kayu benuas, kayu alau, kayu pilau, kayu jati, kayu hutan, dan meranti. Dari bahan baku tersebut akan menghasilkan produk yang terlihat seperti lemari, kursi, meja, rak buku dll.

b. Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan tugas penting bagi perusahaan maupun karyawan dan orang yang terlibat dalam melakukan sebuah organisasi. Agar memberikan hasil yang sebaik mungkin tanpa adanya cacat sekalipun.

Kualitas produk dari lima mebel yang telah di wawancarai, mereka masing-masing memberikan kualitas yang baik untuk produk mebel itu sendiri. Dari bahan baku dan bahan yang lainnya mereka menawarkan yang kualitas baik dan memberikan hasil produksi yang baik pula untuk hasil produksi yang telah kerjakan. Dan dari segi karyawan pun adalah karyawan yang telah berpengalaman dalam produksi produk mebel tersebut, sehingga produk yang di inginkan konsumen tu sesuai dengan yang di harapkan.

Dari konsumen menilai kualitas produksi yang di hasilkan pun sesuai dengan pesanan. Bahan baku yang digunakan juga baik sehingga produk dari masing-masing mebel memiliki kualitas yang baik. Dan tidak mengecewakan dalam pengerjaan produk maupun karyawan tersebut.

Berikut pemaparan hasil wawancara dengan informan (konsumen) tenrtaang kualitas produk yang mereka beli.

Konsumen dari usaha mebel Arif, Ibu S mengatakan bahwa hasil produk yang diperjual belikan di mebel Arif sngat rapi dalam pengerjaannya sehingga berbeda dengan mebel yang ada di pasaran.

Konsumen berikutnya adalah konsumen Aldi Mandomai, Bapak AK mengatakan bahwa hasil produksi usaha mebel tersebut terbilang sesuai dengan keinginan pesanan dan harga yang terjangkau karena alasan inilah membuat para konsumen datang.

Konsumen dari usaha mebel Rahmat Jaya, ibu L mengatakan bahwa hasil yang diberikan dari usaha mebel tersebut cukup baik dalam pengerjaan nya.

Konsumen dari usaha mebel Tuna Baru, ibu DP mengatakan bahwa usaha mebel memiliki kualitas yang baik dan cukup memuaskan dalam pelayanan.

Konsumen dari usaha mebel Joy, ibu SR mengatakan bahwa kualitas di mebel tersebut terbilang bagus karena hampir tujuh tahun telah memakai produk dari usaha mebel tersebut dan sampai sekarang masih dalam kondisi yang bagus.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen produksi usaha mebel di Kecamatan Jekan Raya.

a. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu 1) modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. 2) Tenaga Kerja, faktor produksi ini meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki, yang dibedakan menjadi tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja terdidik. 3) Bahan baku,

faktor tersebut disediakan oleh alam meliputi tanah, beberapa jenis tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal, seperti air yang dibendung untuk irigasi dan pembangkit listrik.

1) Tenaga Kerja

Jadi tenaga kerja merupakan faktor yang berperan juga dalam produksi yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Faktor produksi tenaga kerja terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

Faktor-faktor produksi tenaga kerja dalam segi positif itu dapat dilihat dari tingginya kualitas kerja dan keterampilan para pekerja dalam memproduksi produk-produk yang dikerjakan seperti keterampilan membuat meja, kursi, lemari dan produk mebel lainnya. Pekerja yang terampil dan memiliki kualitas kerja yang baik mampu menyelesaikan produksi dengan cepat dan selalu berinovasi sehingga bisa memberikan produksi yang lebih baik untuk mebel tersebut sehingga akan mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Kemudian dari segi negatifnya apabila sebuah mebel memiliki pekerja yang tidak memiliki keterampilan dan kualitas kerja yang baik maka akan menjadi salah satu

kekurangan di mebel tersebut. Karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan usaha mebel Arif, bahwasanya bapak K sudah bekerja selama 6 tahun usaha mebel tersebut. Dalam waktu selama itu beliau sudah memiliki banyak pengalaman dalam pengolahan mebel seperti kursi, meja, lemari dan lain-lain. Beliau dalam waktu sebulan dapat memproduksi 3 buah lemari, 5 buah kursi dan 5 buah meja dengan proses pembuatan yang termasuk sangat baik.

Selanjutnya karyawan usaha mebel Aldi mandomai, bahwasanya bapak Y telah bekerja di mebel tersebut selama 3 tahun sampai dengan sekarang. Dalam hal memproduksi, bapak Y dapat memproduksi 3 lemari, 6 kursi dalam kurun waktu kurang lebih dari satu bulan. Bapak Y sudah memiliki banyak pengalaman dan keterampilan dalam produksi mebel.

Berikutnya karyawan mebel Rahmat Jaya, bapak D mengatakan bahwa beliau sudah bekerja 6 tahun lamanya di usaha mebel tersebut. Bapak D dapat memproduksi mebel berupa 10 pasang kursi dan meja hingga 2-3 lemari dalam waktu sebulan.

Karyawan usaha mebel Tunas Baru, bapak H sudah berkeja selama kurang lebih 7 tahun di mebel tersebut. Bapak H mampu menghasilkan atau membuat sebuah lemari berukuran besar dalam waktu satu minggu dan dapat membuat 3 lemari berukuran

besar dalam kurun waktu satu bulan berdasarkan permintaan konsumen.

Karyawan membel Joy, bapak HS merupakan salah satu karyawan tetap dimebel tersebut yang sudah bekerja selama 3 tahun. Bapak HS dapat mengolah 5 buah kursi dan satu buah kemari besar dalam kurun waktu satu bulan. Bapak HS merupakan karyawan senior di mebel tersebut.

2) Modal

Jadi modal merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha, makin besar modal yang dimiliki oleh suatu usaha maka semakin besar kemungkinan usaha yang akan dijalankan. Pengertian modal di sini tidak hanya uang, namun sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha. Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha.

Dengan demikian modal dapat berupa benda fisik maupun bukan, pikiran, kesempatan, waktu, pendidikan, dan pengalaman adalah benda abstrak yang sesungguhnya modal yang tidak ternilai pentingnya dan sangat menentukan keberhasilan dalam berusaha, dari beberapa contoh modal tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan suatu gagasan, selanjutnya gagasan dapat menghasilkan barang ataupun jasa, dari barang dan jasa tersebut dapat diperoleh keuntungan yaitu uang, uang yang diperoleh dapat

digunakan untuk membeli barang yang selanjutnya dapat diubah ataupun dijual kembali untuk memperoleh keuntungan dan itu merupakan siklus yang dapat diterapkan dalam usaha agar lebih berkembang.

Maka dari itu dalam mengatur dan mengelola modal dalam usaha maka seorang pengusaha harus memiliki pengetahuan dalam mengelola modal usaha agar modal yang digunkannya dapat mengembangkan usaha tersebut. Apabila modal awal yang digunakan dalam jumlah yang kecil maka pengusaha tersebut harus memiliki manajemen pengelolaan modal yang baik agar usaha yang di jalani tersebut dapat berkembang dan memiliki keuntungan yang besar. Apabila modal yang digunakan dengan jumlah besar maka makin besar pula usaha yang di jalankannya semakin besar dengan pengelolaan modal yang baik. Jadi pada intinya manajemen pengelolaan modal yang baik merupakan salah satu hal yang penting dalam membangun sebuah usaha, sebaliknya apabila manajemen pengelolaannya kurang baik maka hasil yang diinginkan pun tidak akan terpenuhi.

Kemudian peneliti memaparkan hasil dari wawancara dengan usaha mebel Aldi Mandomai. Usaha mebel aldi mandomai sudah dikelola sejak tahun 2000 hingga saat ini. Pemilik usha mebel memulai usaha nya hanya dengan modal sebesar Rp.500.000,00 untuk membeli bahan baku yang diperlukan yaitu

berupa kayu dan bahan lainnya. Kayu yang digunakan bapak aldi adalah kayu alau, kayu pilau, dan kayu hutan. Adapun untung yang di hasilkan mebel bapak tersebut sebanyak kurang lebih Rp. 3.000.000,00 perbulan apabila bapak menerima banyak orderan maka penghasilan yang akan di capai sebesar kurang lebih Rp. 7.000.000,00 dalam sebulanya.

Mebel berikutnya adalah mebel rahmat jaya, yang mana pemilik dari usaha mebel ini sudah mengelolanya sejak 1998 hingga sekarang. Bapak rahmat mengawali usahanya dengan modal sebesar Rp. 500.000,00. Adapun penghasilan bapak rahmat dalam sebulan dapat memperoleh sebanyak Rp. 4.000.000,00 apabila ada borongan bapak Rahmat bisa meraup keuntungan sekitar puluhan juta rupiah.

Usaha mebel selanjutnya yaitu dari usaha mebel tunas baru, Bapak Dayat sudah mengelola usaha mebel nya sejak tahun 1994 hingga sekarang. Bapak mengawali usaha nya pertama kali dengan modal sebesar Rp. 300.000,00 setelah menjalani usaha nya dengan tekun dan baik bapak Dayat dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp. 5.000.000,00 sebulannya apabila mendapatkan proyek baopak Dayat bisa memperoleh puluhan juta.

Untuk usaha mebel yang terakhir alah usaha mebel joy yang mana mebel tersbut sdha bejalan sejak tahun 1999 hingga sekarang. Adapun modal yang digunakn oleh usah mebel joy

adalah sebesar Rp.1.500.000,00 dan saat ini pemilik usaha mebel joy dapat meraup keuntungan sebesar Rp. 3.000.000,00-Rp. 4.000.000,00 dalam sebulanya.

3) Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Tersedianya bahan dasar yang cukup merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran proses produksi. Oleh karena itu perlu diadakan perencanaan dan pengaturan terhadap bahan dasar ini baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya.

Cara penyediaan bahan baku da dua alternatif yaitu dibeli sekaligus jumlah seluruh kebutuhan tersebut kemudian disimpan di gudang, setiap kali dibutuhkan oleh proses produksi dapat diambil dari gudang, kemudian berusaha memenuhi kebutuhan bahan dasar tersebut dengan membeli berkali-kali dalam jumlah yang kecil dalam setiap kali pembelian.⁶⁰

Dari segi positif bahan baku dapat dilihat dari sisi penyediaan bahan baku yang dilakukan setiap mebel. Apabila penyediaan bahan baku dilakukan dengan baik sesuai cara penyediaan bahan baku di atas maka mebel tersebut sudah memenuhi kebutuhan

⁶⁰ Ristia Nur Hanifah, *Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Menengah, Kecil Dan Rumah Tangga Mebel Di Kabupaten Blora* , Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013.

bahan dasar yang diperlukan. Bahan dasar yang digunakan juga harus memiliki kualitas yang baik agar produk-produk yang dihasilkan akan memiliki nilai jual yang tinggi.

Sebaliknya apabila dilihat dari sisi negatifnya jika sebuah mebel tidak mengerti dalam mengelola penyediaan bahan baku tersebut maka akan menjadi suatu kekurangan dari mebel tersebut. Karena bahan baku merupakan faktor penting dalam hasil produk mebel. Jika, bahan baku memiliki kualitas yang baik maka produk yang dihasilkan pun memiliki kualitas yang baik.

Kemudian peneliti memaparkan hasil dari wawancara dengan usaha mebel Aldi Mandomai. Usaha mebel aldi mandomai sudah dikelola sejak tahun 2000 hingga saat ini. Pemilik mebel mengelola mebel ini dengan cara melengkapi alat-alat kerja yang diperlukan, dan mengelolanya dengan baik sesuai dengan permintaan para konsumen agar dapat memberikan hasil yang baik pada usaha mebel bapak tersebut. Kayu yang digunakan bapak aldi adalah kayu alau, kayu pilau, dan kayu hutan.

Mebel berikutnya adalah mebel rahmat jaya, yang mana pemilik dari usaha mebel ini sudah mengelolanya sejak 1998 hingga sekarang. Pemilik mebel lebih berfokus pada cara memproduksi barang yang memiliki kualitas dengan mengelola bahan baku nya yang berupa kayu dan tenaga kerjanya. Adapun

yang digunakan usaha mebel ini adalah kayu pilau, kayu hutan, dan alau.

Usaha mebel selanjutnya yaitu dari usaha mebel tunas baru, Bapak Dayat sudah mengelola usaha mebel nya sejak tahun 1994 hingga sekarang. Bapak Dayat mengelola usaha ini dengan memperhatikan alat-alat dan bahan baku yang digunakan agar produk yng dipesan oleh konsumen dapat sesuai dengan pengerjaan yang jug harus rapi seperti cat yang bagus melayani dengan baik, maka konsumen pun akan merasa senang ujar bapak Dayat. Adapun bahan baku yang sering bapak Dayat adalah kayu alau, kayu pilau dan kayu hutan

Untuk usaha mebel yang terakhir alah usaha mebel joy yang mana mebel tersbut sdha bejalan sejak tahun 1999 hingga sekarang, dalam hal pengelolaan mebel joy sama saj dengan usah mebel lainnya ujar pemilik usaha mebel joy. Yang memperhatikan bahan baku yang digunakan dan cara pengerjaanya. Adapun jenis kayu yang digunakan oleh usha mebel joy adalah kayu binuas, kayu hutan. Dan kayu alau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen produksi mebel

Dari seluruh mebel dari mebel arif, mebel aldi mandomai, mebel rahmat rahmat jaya, mebel tunas baru, dan mebel joy melakukan pengelolaan mebel tersebut dari bahan baku yaitu kayu dan peralatan yang lengkap. Memberikan kualitas yang baik kepada konsumen sehingga tidak mengecewakan. Dari modal rata-rata dari ratusan ribu rupiah hingga memiliki penghasilan jutaan dan puluhan juta rupiah per bulannya. Masing-masing dari mebel tersebut mempunyai karyawan tetap dan karyawan tidak tetap apa bila ada pekerjaan yang lebih besar dalam pemesanannya.

2. Faktor mempengaruhi produksi mebel

Bahan baku (kayu) salah satu kendala dalam produksi mebel tersebut. Kemudian dalam karyawan yang kurang sangat berpengaruh pada proses produksi. Sangat diperlukan adanya SDM untuk sebuah mebel agar bisa memenuhi kebutuhan para konsumen. Dengan terpenuhinya tenaga kerja dari karyawan maka akan

mempermudah dalam proses produksi kemudian akan menambah meningkatkan penjualan dari mebel tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti dapatkan, maka muncul beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Untuk pemerintah, memberi perhatian terhadap mebel-mebel di Kota Palangka Raya dengan memberikan kemudahan dalam bahan-bahan yang digunakan dalam produksi. Seperti hal nya bahan baku kayu kayu semakin sulit mendapatkannya. Memberi solusi dalam mensuplai bahan baku tersebut dengan mudah sesuai yang dibutuhkan agar para mebel-mebel di Kota Palangka Raya.
2. Untuk mebel-mebel berikan inovasi yang lebih lagi agar produksi yang di hasilkan lebih menarik konsumen. Kemudian bisa bersaing dengan mebe-mebel di daerah lainnya. Dan menambah karyawan yang bekerja agar dapat menghasilkan produksi yang cepat tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus, *Manajemen Produksi Perencanaan Sister Produksi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyskarta, 2002.
- Ahyarim Agus, *Perencanaan Sistem Produksi*, BPFE, Yogyakarta, 1985.
- Abdullah, M. Ma'ruf, *Manajemen Bisnis Islam*, Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2014.
- Assauri, Sofjan, *Manajemen Operasi Produksi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana. 2007.
- Bachri, Bachtiar S, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal, Vol. 10 No.4, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Ruth Elisa Simamora, *Optimalisasi Produksi Meubel Pada Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Kaaten Kota Tomohon*, Jurnal, Vol 14 No 1, 2018.
- Fahmi, Irham, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Fachmi, *Analisis Produksi Pendapatan Industri Meubel Di Kota Makassar*, Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Ghony, M. Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Husen. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Hermawan, Nanang, *"Penerapan Prinsip Manajemen Organisasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar"*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Hari Budi S dkk, *50 Ide Menata Interior Rumah Minimalis*, Griya Kreasi : Jakarta, 2013.
- Harsanto, Budi, *Dasar Ilmu Manajemen Opersai*, Bandung: UNPAD PRESS, 2013.

Ivancevich, John M, Dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Erlangga: Yogyakarta, 2006.

Purnomo Herry dkk, *Menunggang Bda Untaian Kehidupan, Tradis dan Kreasi Aktor Mebel Jepara*, CIFOR, : Bogor, 2010.

R Irawati H dan Purnomo H (eds), *Pelangi di Tanah Kartini Kisah Aktor Mebel Jepara Bertahan dan Melangkah ke Depan*, CIFOR : Bogor, 2012.

Kholil, Muhdi, "*Faktor-faktor Produksi dan Konsep kepemilikan*", Jurnal Literasi, Edisi 2, Th 1, Juni 2009.

Kardiaman dkk, *Ekonomi Dunia Keseharian Kita*, Bogor : Yudhistira, 2006.

Kotler, Philip dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Erlangga, 2006.

Lamarto, Yohanes, *Konsultan Manajemen*, Erlangga, Jakarta, 1984.

Mamang, Etta S dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, Andi, Yogyakarta, 2013, hal. 99

Nasution , Mustafa Edwin, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta :

Kencana, 2007.

Rezky, Putri Amalia, *Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Mawar Batik Desa Bentar)*, Skripsi STAIN Purwokerto, 2014.

Rifki, Muhammad Shihab, *Meningkatkan Pemasaran Mebel Kayu Secara Online Melalui Strategi E-Business Bagi Asosiasi Pengrajin Kecil Jepara (APKJ) Jawa Tengah Studi Kasus di APKJ dan CIFOR*,

https://www.researchgate.net/publication/280479634_Meningkatkan_pemasaran_mebel_kayu_secara_online_melalui_strategi_ebusiness_bagi_Asosiasi_Pengraji_Kecil_Jepara_APKJ_Jepara_Tengah_Studi_Kasus_di_APKJ_dan_CIFOR, di Unduh pada 09-08-2018 Pukul 18.11 WIB.

Primadha , Rina, *Peranan Fungsi Manajemen dalam Menciptakan Kondisi Perusahaan yang Sehat PT. Soeloeng Laoet Kebun Sina Kasih Kabupaten*

Serdang Bedagai, //https www.scribd.com/doc/302049485/fungsi-manajemen-pdf, di Unduh pada 21-07-2018 pukul 18.46 WIB.

Suciati, Nina, *Manajemen Produksi Mebel Untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Di Home Industry Surya Jati Mekar Petambakan Madukara Banjarnegara)*, Skripsi STAIN Purwokerto, 2014.

Surya, Putra HP, *Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjarbaru, Cilacap, Jawa Tengah*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2016.

Sastra, Rozy, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Mie Tepung di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*, Skripsi, Aceh Barat: Universitas Teuku Umar, 2014.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharyadi, Arisetyanto Nugroho dkk, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Umar, Husein, *Business An Introduction*, PT Gremedia Pustaka Utama: Jakarta, 2003

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian (kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras, 2011.

Terry, George R., *Prinsip-prinsip Manajemen*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2003.

Widjaja, Amin Tunggal, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998,

Qardhaw, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.